METODE MATERNAL REFLEKTIF DAN MEDIA VISUAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SALAT PADA SISWA TUNA RUNGU

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Megister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

oleh :

Yeri Yayak Setiawan
NIM F02318104

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama :Yeri Yayak Setiawan

NIM : F02318104

Progam : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

Yeri Yayak Setiawan

PERSETUJUAN

Tesis berjudul "Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Sholat Pada Siswa Tuna Rungu. ini telah disetujui
Pada tanggal 24 Juli 2020

Oleh

Pembimbing 1

Dr. S. Khorriyatul Khotimah,M.Psi, Psikolog

NIP. 197711162008012018

Pembimbing 2

Dr. Sihabudin, M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul "Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu" yang di tulis oleh Yeri Yayak Setiawan dengan NIM F02318104 ini telah diuji dalam Ujian Tesis Pada Tanggal 05 Agustus 2020

Tim penguji :

1. Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi, Psikolog (Ketua) .....
2. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd (Sekretaris) .....
3. Dr. Hanun Asrohah, M.A (Penguji 1) .....
4. Dr. Syamsul Huda, M.Fil.I (Penguji 2) .....

Surabaya, 20 Agustus 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YERI YAYAK SETIAWAN
NIM : F02318104
Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : yeriyayak@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2020

Penulis

(YERI YAYAK SETIAWAN)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Setiawan, Yeri Yayak.2020. Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu
Kata Kunci: Metode Maternal Reflektif, Media Visual, Tuna Rungu, Salat

Fokus penelitian untuk mengetahui makna penggunaan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian meta-analisis yaitu suatu teknik statistika untuk menggambarkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pustaka, buku atau jurnal sebagai sumber datanya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskritif dan untuk menilai apakah satu hasil meta-analisis `robust' perlu dilakukan uji sensitivitas, antara lain dengan cara membandingkan hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian bahwa dengan diberi stimulus serta melihat respon pada siswa tuna rungu berefleksi dengan berkata menggunakan metode metode maternal reflektif anak tuna rungu mengamati dan merefleksikan setelah memahami apa yang diajarkan guru bisa digunakan sebagai alternatif dalam membantu mememaksimalkan fungsi dari bicara seorang anak tuna rungu dan memberi pemahaman tersendiri kepada anak tuna rungu tentang apa yang sudah diucapkannya. Hal ini dikarenakan ketika menggunakan metode maternal reflektif dituntut untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang hal yang dipelajari hari itu melalui bicara peran ganda tersebut adalah memberikan stimulus dan menangkap refleksi anak kemudian guru membenarkannya. Sehingga siswa secara reflek akan membahasakan dengan kosa kata mereka.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini metode maternal reflektif dituntut untuk mengungkapkan apa yang mereka metahui tentang hal yang dipelajari hari itu melalui bicara, anak tuna rungu dituntut aktif untuk menggunakan bicarnya dan guru bisa berperan sebagai seseorang yang memahami apa yang di ucapkan oleh anak dan membenarkan ucapan anak ketika anak mengalami kekeliruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Setiawan, Yeri Yayak. 2020. Reflective Maternal Methods and Visual Media as an Alternative to Learning Prayers for Deaf Students.
Keywords: Reflektive Maternal Methods, Visual Media, Deaf, Prayer

The focus of this research is to determine the meaning of using reflectiv maternal methods and visual media as an alternative to prayer learning for deaf students. This research is a type of meta-analysis research, namely research that uses libraries, books or journals as data sources. The research method used is descriptive analysis, using secondary data in the form of data from previous research results.

The results of the research show that by being given a stimulus and seeing the responses to students with hearing impairments and reflecting by saying using the method of maternal reflective methods, children who are deaf observe and reflect after understanding what the teacher teaches can be used as an alternative in helping maximize the function of a child with hearing impairment and giving separate understanding to the deaf child about what he had said. This is because when using the reflective maternal method they are required to reveal what they know about what they learned that day through talking the dual role is to provide a stimulus and capture the child's reflection then the teacher corrects it. So that students will reflexively discuss their vocabulary.

As for the conclusion in this study, the reflective maternal method is required to reveal what they know about what they learned that day through talking, deaf children are required to actively use their speech and the teacher can act as someone who understands what the child is saying and justifies the child's speech. when the child is mistaken.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv

MOTTO..... v

ABSTRAK..... vi

ABSTRACT vii

PERSEMBAHAN..... viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 9

C. Rumusan Masalah..... 10

D. Tujuan Penelitian..... 10

E. Manfaat Penelitian..... 10

F. Penelitian Terdahulu..... 11

G. Metode Penelitian..... 29

BAB II: KERANGKA TEORITIK

A. Anak Tuna Rungu..... 31

1. Pengertian Anak Tuna Rungu..... 31

2. Gejala Gangguan Anak Tuna Rungu..... 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Klasifikasi Anak Tuna Rungu..... 32

4. Karakteristik Anak Tuna Rungu..... 33

B. Metode Maternal Reflektif..... 39

1. Pengertian Metode Maternal Reflektif..... 39

2. Penggunaan Metode Maternal Reflektif 41

3. Prinsip - Prinsip Metode Maternal Reflektif..... 41

4. Langkah - Langkah Metode Maternal Reflektif..... 43

C. Media Visual ……..……..... 51

1. Pengertian Media Visual ….....……....……. 51

2. Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Siswa Tuna Rungu..... 52

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual……..……. 54

D. Pembelajaran Salat……..... 55

1. Pengertian Salat 55

2. Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu..... 63

E. Kerangka Konseptual …….....…….. 79

BAB III: METODE MATERNAL REFLEKTIF DAN MEDIA VISUAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SALAT PADA SISWA TUNA RUNGU

A. Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu..... 80

BAB IV: ANALISIS MAKNA PENGGUNAAN MATERNAL REFLEKTIF DAN MEDIA VISUAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SALAT PADA SISWA TUNA RUNGU

A. Analisis Makna Penggunaan Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu..... 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....93

B. Saran-Saran.....93

DAFTAR PUSTAKA.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literatur- Literatur Penelitian.....12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Tugas Pembimbing.....

Lampiran 2 : Catatan Pembimbing 1.....

Lampiran 3 : Catatan Pembimbing 2.....

Lampiran 4 : Gambar Bacaan Dan Gerakkan Salat.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salat merupakan salah satu dari lima rukun islam yang dilakukan dengan ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan kewajiban bagi umat islam yang harus dikerjakan dalam sehari semalam sebanyak lima waktu. Salat tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa kecuali bagi orang muslim baik sedang sehat maupun sedang sakit. Sebagaimana menurut syariat Islam yang dirumuskan oleh para fukaha pengertian salat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan niat beribadah kepada AllahSWT[1].

Adapun dalil yang menerangkan kewajiban untuk melaksanakan salat adalah firman Allah dalam Surat A1-Baqarah ayat : 43

وَأَقِيمُواْ الصَّلاَةَ وَآتُواْ الزَّكَاةَ وَارْكَعُواْ مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:”*Dan Dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk.”* (QS.Al-Baqarah 43)[2].

[1]Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2012), 16.
[2]QS..Al-Baqarah: 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, jelaslah bahwa salat adalah suatu kewajiban bagi seluruh umat islam sebagai tanda ketakwaannya kepada Allah. Dan diantara banyaknya ibadah yang menjadi kewajiban bagi seorang muslim, salat adalah kedudukan yang paling utama. Hal ini merupakan salat menjadi indikator baik atau buruknya perbuatan seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu islam juga tidak membebani umatnya dalam menjalankanya kecuali menurut kadar kemampuanya seperti halnya salat itu wajib dikerjakan dengan semampunya dengan berdiri, jika tidak mampu berdiri dengan duduk, dan jika tidak mampu duduk dengan cara berbaring berbaring miring ke arah kiblat atau terlentang membujur ke kiblat atau dengan isyarat matanya. Apabila sudah tidak mampu semuanya maka boleh dengan isyarat hatinya[3].

Selain itu, Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Nihayatuz Zain

(إِنَّمَا تجب الْمَكْتُوبَة) أَي الصَّلَوَات الْخمس (على مُسلم) (مُكَلّف) أَي بَالغ عَاقل سليم الْحَوَاس بلغته الدعْوَة وَمن نَشأ بشاهق جبل وَلم تبلغه دَعْوَة الْإِسْلَام غير مُكَلّف بِشَيْءوَكَذَا من خلق أعمى أَصمّ فَإِنَّهُ غير مُكَلّف بِشَيْء إِذْ لَا طَرِيق لَهُ إِلَى الْعلم بذلك وَلَو كَانَ ناطقا لِأَن النُّطْق بِمُجَرَّدِهِ لَا يكون طَرِيقا لمعْرِفَة الْأَحْكَام الشَّرْعِيَّة بِخِلَاف من طَرَأَ عَلَيْهِ ذَلِك بعد الْمعرفَة فَإِنَّهُ مُكَلّف

Artinya : Syarat wajib solatfardlu: 1. Muslim 2. Mukallaf (aqilbaligh) 3. sampainya da'wah (Islam) maka bagi orang yang tidak tersentuh da'wah Islam karena tidak terjangkau,seperti orang yang

[3] Mahdy SaeedReziqKrezem, *Studi Islam Praktis*, (Jakarta: Media Da'wah, 2012), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggal dipuncak gunung misalnya, maka mereka tidak terkena hukum wajib. begitu juga orang yang dilahirkan dalam keadaan menyandang disabilitas netra dan tuli, mereka tidak terkena kewajiban, dikarenakan tidak ada cara untuk menyampaikan da'wah kepadanya[4]

berdasarkan penjelasan tersebut sebab tidak wajibnya adalah karena mereka sulit sekali untuk menerima informasi tentang tata cara ibadah. Mereka tak berdosa dan tak wajib menqadla bila disabilitasnya bisa ditangani. Berdasarkan penjelasan tersebut seorang penyandang tuna rungu pendengaranya yang hilang namun masih memiliki indra penglihatan yang masih berfungsi dengan cukup baik sehingga bisa menjadi perantara untuk mengajarkanya.

Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani dalam Nihayatuz Zain menyebutkan bahwa makmum tuna rungu, tetap membaca surat, satu kali atau dua kali, agar ibadah salatnya saat berdiri diisi hal-hal yang dapat mendulang pahala.

إن لم يسمعها لصمم أو بعد أو غيره قرأ سورة فأكثر إلى أن يركع الإمام إذ سكوته لا معنله

Artinya:"*Jika makmum tidak mampu mendengar karena ia tuna rungu atau jaraknya jauh atau alasan lain (yang menyebabkan ia tidak mampu mendengar bacaan Imam), maka makmum tersebut tetap membaca satu surat atau lebih sampai imam melakukan ruku'. Karena diamnya makmum tersebut tidak berarti apa-apa*"[5].

Dalam penjelasan tersebut, Syeikh An Nawawi menyatakan makmum tuna rungu yang diam dianggap menganggur. Dia tidak akan

[4] Muhammad bin Umar Nawawi al-Jawi, *Nihayatuz Zein fiIrsyadilMubtadiin*, (Beirut: Darul Fikr, 1995), 11
[5] Ibid 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan apa-apa dalam salatnya selain gugur kewajiban. Sehingga makmum tuna rungu dianjurkan membaca surat-surat alqur'an bersamaan dengan imam. Ini agar dia mendapatkan keutamaan dalam salat. Dari hal tersebut sehingga perlunya penyandang tuna rungu untuk di ajarkan dalam pembelajaran salat.

Jika ada kelainan yang disandang anak berkebutuhan khusus maka kelainan tersebut pasti mempunyai karakteristik ataupun ciri yang berbeda. Inilah yang menyebabkan dalam upaya penanganannya pun dilaksanakan dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan dan keunggulan bakat juga potensi yang mereka miliki. Sama halnya untuk mengenalkan agama kepada mereka, dibutuhkan sebuah metode yang sesuai karakteristik yang dipunyai oleh masing-masing anak berkebutuhan khusus, sehingga tidak menyebabkan salah penafsiran dan pemahaman tentang agama islam[6].

Islam juga menganjurkan agar anak–anak yang berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya, sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang bisa di didikoleh karena itu anak berkebutuhan khusus mereka mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan.

Semua manusia ialah sama-sama haknya dalam mendapatkan pendidikan agama dan ilmu pengetahuan. semua manusia berhak

[6]Ratih Putri Pratiwi, *Mengenalkan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima, 2014), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu hidup layak, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya.

Anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak pada umumnya, Meskipun demikian anak berkebutuhan khusus harus memiliki kesamaan bimbingan seperti yang telah anak–anak pada umumnya dapatkan, tidak terkecuali dalam masalah pendidikan. Karena pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia dalam rangka mengembangkan segala potensinya. Oleh sebab itu pendidikan harus diterima oleh setiap warga negara tanpa terkecuali termasuk anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pendidikan.

Penerapan pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Produk yang diharapkan dari pada proses pendidikan di samping kemampuan bersikap merupakan kemampuan memahami dalam pembelajaran tersebut. dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut siswa tuna rungu diharapakan mampu melaksanakan kuwajiban salat, memberikan contoh-contoh ibadah salat, menunjukkan perilaku yang mencerminkan ibadah salat.

Penerapan pembelajaran salat dilakukan secara sistematis. Tujuan tersebut supaya anak lebih mudah dalam menerima dan memiliki pemahaman yang baik terhadap esensi dari pembelajaran masing – masing. Anak memiliki kemampuan praktik, kemampuan menanamkan perilaku, dan kemampuan berpikir yang berbeda dalam menerima materi salat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbicara tentang anak tuna rungu, betapa sulit bagi mereka untuk mendapatkan informasi atau menanggapi pembicaraan orang lain karena batasan gangguan pendengaran, untuk itu, kita perlu merenungkan pernyataan Helen Keller yaitu seorang yang terlahir tuna netra sekaligus tuna rungu, bahwa: "*The problem*s *of deafness are deeper and more complex if not more important than those of blindness. Deafness is a much worse misfortune. For it means the loss of the most vitak stimulus, the sound of the voice thats brings language, sets thoughts astir, and keep us in the intellectual company of men*[7]*.*"

Pengakuan atau pernyataan tersebut yang berarti bahwa: "Masalah ketunarunguan lebih mendalam dan kompleks, kalaupun mungkin lebih berat dari pada kebutaan. Ketunarunguan merupakan musibah yang buruk, karena berarti kehilangan rangsangan yang paling vital, suara manusia yang membawa bahasa yang dapat menggugah pikiran dan menempatkan kita dalam jajaran manusia intelektual.

Helen Keller adalah tokoh penyandang tuna netra dan tuna rungu yang paling populer dan sukses karena mendapat layanan pendidikan yang tepat. Kisah sukses tokoh inilah yang menginsprirasi dan memotivasi banyak orang untuk senantiasa memberikan dan mengembangkan pelayanan pendidikan bagi anak[8].

Helen Keller lahir di Alabama, Amerika Serikat pada tanggal 27

---

[7] Ibid., 42

[8] Juang Sunanto, Konsep Dasar Individi Dengan Hambatan Majemuk, https;//ejournal. upi. edu /index.phpm/jassi/article /download/4054/2917. diakses tanggal 24 Mei 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juni 1880. Saat berusia 19 bulan ia menderita penyakit yang sangat serius dan merenggut kemampuan pendengaran sekaligus penglihatannya, hingga hanya tertinggal penglihatan yang sangat-sangat lemah. Setelah itu. Di institut ini Keller bertemu dengan pelatihnya yang bernama Anne Suliivan, yang kemudian diketahui menjadi sahabat Keller hingga 49 tahun kemudian[9].

Dari pernyataan dan pengakuan seorang Helen Keller ini tentu dapat memberikan penguatan kepada kita sehingga kita tidak lagi melihat tuna rungu sama seperti kita dalam proses perolehan informasi. Hal ini perlu ditegaskan karena dengan adanya persepsi yang benar, maka kita akan lebih menyadari bahwa kompensasi pembelajaran yang harus diberikan kepada anak tuna rungu dalam proses pemerolehan bahasa atau kosakata sangat membutuhkan cara-cara yang lebih khusus, sehingga kemampuannya dapat berkembang secara lebih baik[10]

Dalam hal ini pula bahwasannya menangani pembelajaran anak tuna rungu itu tidak sama dengan anak pada umumnya dan perlu ada pembelajaran-pembelajaran yang lebih dan khusus supaya apa yang diharapkan semuanya bisa tercapai. Sehingga dalam pembelajaran tersebut diperlukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Karena semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembalajaran maka akan lebih efektif pula pencapaian tujuan

[9] Helen Keller, "Sainsme'', https://sains.me/biografi-helen-keller/ diakses tanggal 4 Juni 2020.
[10] Anisa Zein, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan'' ,(Skripsi—UIN sumatera Utara Medan, 2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran.

Ada dua hal penting yang menjadi ciri khas hambatan anak tuna rungu dalam aspek kebahasaannya, pertama: konsekuensi akibat kelainan pendengaran (tuna rungu) berdampak pada kesulitan dalam menerima segala macam rangsangan bunyi yang ada disekitarnya. Kedua: akibat keterbatasannya dalam menerima rangsang bunyi, maka dia akan kesulitan dalam memproduksi suara atau bunyi bahasa yang ada disekitarnya, maka hal tersebut berdampak besar berpengaruh pada perkembangan bahasa dan bicara[11].

Pembelajaran pada siswa tuna rungu tentunya mengalami kesukaran karena disebabkan oleh keterbatasan dan hambatan yang dialaminya, namun hal itu tidak berarti membuat mereka tidak bisa mendapatkan sesuatu yang diharapkan untuk menjalankan kuwajiban ibadah salat oleh karena itu anak tuna rungu perlu diberikan bimbingan secara khusus untuk memenuhi kebutuhanya.

Pembelajaran salat terdapat tata cara dan bacaan didalamnya. Gerakan- gerakan salat serta bacaan salat dari membaca takbir, doa iftitah, surat Al fatihah, surat-surat pendek, bacaan rukuk, bacaan iqtidal, bacaan duduk di antara dua sujud dan bacaan tasyahud hingga bacaan salam[12]. Semua itu tidak akan mudah untuk dihafalkan oleh siswa tuna rungu. Maka dalam pembelajaran salat memerlukan metode yang tepat dan sebuah media pembelajaran untuk siswa tuna rungu supaya lebih memudahkan

[11] Moh. Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.
[12] Buku siswa, *Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah metode maternal reflektif dengan metode ini siswa tuna rungu dapat diajarkan mengolah bahasannya, mulai dari belajar bagaimana cara untuk mengeluarkan suarannya dengan artikulasinya, hingga mampu untuk berkomunikasi dengan menggunakan kalimat yang baik dan benar. Secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan metode maternal reflektif terdiri dari kegiatan percakapan, yang termasuk juga didalamnya kegiatan untuk menyimak, membaca, dan menulis yang dikemas secara terpadu dan utuh. Dengan ini anak-anak tersebut dapat menggunakan kaidah-kaidah percakapan[13].

Sedangkan media visual merupakan media yang mendukung pembelajaran yang dapat dilihat atau disebut juga sebagai media pandang. Dengan media visual akan memberikan rangsangan daya serap siswa terhadap materi dalam pembelajaran. Karena semakin tinggi tingkat visualisasi dalam penyampaian materi semakin meningkat pula daya serap siswa[14]. Disinilah peran media untuk membantu guru dalam menyampaikan pelajaran agar pembelajaran menjadi jelas dan mudah dimengerti siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Penelitian

[13]Sarwiasih, "Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tuna Rungu Kelas I",*JurnalIlmiah Guru Cope,*Volume1No.1, (Februari 2002)
[14] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam pembahasan ini, peneliti mengkhususkan pembahasan pengunaan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu

C. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitin ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah makna penggunaan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimanakah makna penggunaan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu.

E. Manfaat penelitian.

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkompeten tentang penanganan pembelajaran salat bagi siswa Tuna rungu

Manfaat Praktis

1. Dapat membantu guru untuk menentukan metode pembelajaran salat pada siswa tuna rungu.
2. Memberikan sumbangan pikiran dan masukan dalam pembelajaran salat pada siswa tuna rungu di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mampu menarik perhatian siswa tuna rungu sehingga mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut literatur- literatur penelitian terdahulu pembelajaran pada tuna rungu dan pembelajaran salat serta pembelajaran ketrampilan tuna rungu. Antara lain adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Identitas Artikel	1. Tujuan 2. Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Hal yang bisa digunakan untuk tesis
1	Muhammad Ridho Aidilsyah, 2017, Kartu Pintar : (Kartar) Media Pembelajaran Alternatif Berbasis *Learn and Play Method* untuk Anak Tuna rungu	Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah media pembelajaran visual dalam bentuk kartu berbasis *Learn and Play Method* untuk membantu anak berkebutuhan khusus tuna rungu dalam memahami pelajaran LibraryReseach	Media pembelajaran Kartu Pintar (Kartar) dengan metode *Learn and Play* ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam memfasilitasi pembelajar tuna rungu pada kegiatan belajarnya.	Media pembelajaran yang tepat bisa membantu memudahakan Pembelajaran pada tuna rungu.
2	Ericco glendandy, 2019, Minat Beribadah Salat Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam	Bertujuan untuk mengetahui cara bagaimana minat beribadah salat pada anak dan mmenumbuhkembangkan minat beribadah salat pada anak dalam perspektif pendidikan islam. LibraryReseach	Bahwa kadar minat anak dalam beragama terutama dalam ibadah salat berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini terutama disebabkan oleh faktor luar (eksternal) anak yakni perbedaan pengalaman kognisi dan afeksi beragama yang anak. Secara umum, minat beribadah salat anak muncul	Mengetahui minat ibadah anak Pembelajaran salat pada tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bukan dari esensi ibadah salat, dalam arti bukan muncul dari perasaan yang mendalam terhadap Tuhannya. Rasa senang dan ketertarikannya muncul dari orang-orang disekitarnya yang manjalankan ibadah salat. Sedangkan metode yang efektif untuk mewujudkan minat beribadah salat pada anak ialah melalui keteladanan. (Keteladanan ini bisa berasal dari orang tua dan orang-orang di sekitar anak). Anak-anak dalam kesehariannya mesti di kelilingi dengan orang- orang yang senantiasa menjalankan salat. Artinya anak mesti berada pada kondisi lingkungan yang didalamnya dipenuhi orang-orang yang taat dalam menjalankan salat. Bukan lingkungan yang dipenuhi orang-orang yang tidak dan atau enggan melaksanakan salat. Dengan seringnya anak mendapati orang-orang disekitarnya melakukan salat akan membuat rasa ketertarikan anak terhadap ibadah salat meningkat.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Metode keteladanan sendiri bisa dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan tidak langsung	
3	Umi Komsiyatuan, 2017, Kontruksi Pembelajaran Berbasis Parenting Pada Anak Difabel Dan Disabilitas	Penelitian ini bertujuan mengetahui konstruksi pola pembelajaran bagi guru untuk anak-anak difabel dan disabilitas. Penelitian kepustakaan (*Library research*)	Hasil penelitian ini dapat diketahui kontruksi atau pola pendidikan *parenting* bagi pendidik untuk anak yang difabel dan disabilitas yaitu ada empat. Pertama, *large groups meetings*, *parent conferences*, *parent supprots groups*, dan *home visit*	Mengetahui pola pendidikan anak berkebutuhan khusus Pembelajaran pada tuna rungu
4	Ahmad Nur Santo, 2011, Menanamkan Kegemaran Salat Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga	Penelitian ini bertujuan mengetahui fenomena di masyarakat masih banyak ditemukan muslim yang meninggalkan kewajiban salat, padahal salat bukan hanya kewajiban tetapi juga kebutuhan. Penelitian kepustakaan (library research)	Hasil penelitian ini adalah bahwa palaksanaan salat bagi anak adalah sebuah upaya pembiasaan dan bukan sebuah kewajiban, orang tua adalah sosok utama dalam pendidikan keagamaan anak dan diperlukan pola pengasuhan yang tepat dalam pendidikan salat, anak usia 6-12 tahun berada dalam fase tamyis dan masa belajar dimana ia sudah bisa membedakan antara tangan dan kiri sehingga di usia ini orang tua wajib memerintahkan anak untuk menjalankan	Pentingnya kuwajiban salat Pembelajaran salat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			salat, terdapat beberapa tahapan dan metode yang dapat dipergunakan dalam pendidikan salat sehingga pendidikan akan berjalan dengan bauk, efektif dan efisien.	
5	Rivi Nurul Awalin, 2017, Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Maternal Reflektif Untuk Anak Tuna Rungu Kelas Dasar III Di Slb B Karnnamanohara	Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode maternal reflektif untuk anak tuna rungu kelas dasar III. 2. Mendeskripsikan pembelajaran bahasa melalui metode maternal reflektif untuk anak tuna rungu kelas dasar0 III. 3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode maternal reflektif untuk anak tuna rungu kelas dasar III Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1 Sekolah tidak menyusun PPI (Program Pembelajaran Individual) ataupun RPI untuk setiap siswa. Guru hanya menyusun RPP yang bersifat fleksibel disesuaikan dengan MMR. 2 Kegiatan pembelajaran bahasa melalui MMR di kelas dasar III (kelas transisi) terdiri dari perdati (percakapan dari hati ke hati) dan percamsi (percakapan membaca ideovisual transisi) yang dilaksanakan pada hari berbeda dengan RPP yang berbeda pula. Setelah kegiatan perdati dilaksanakan latihan refleksi. 3 Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi selama proses dan di akhir proses pembelajaran dengan tes tulis, tes lisan, dan observasi sebagai alat evaluasinya. Kesembilan siswa memiliki kemampuan bahasa yang	Penelitian ini menunjukkan pelaksanan pembelajaran bahasa melalui metode maternal reflektif. Hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa melalui metode maternal reflektif Pembelajaran tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			berbeda-beda namun secara umum dapat dikatakan cukup baik	
6	Rizka Khairun Nisak, 2018 Strategi Pembelajaran Membaca Alqur'an Permulaan Bagi Peserta Didik Tuna Rungu Di Paud Santi Rama	Tujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran membaca Al-Qur‟an permulaan untuk peserta didik tunarungu di paud santi rama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fieldreseach) dengan pendekatan kualitatif	Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum dibuat sendiri oleh pengajar dengan memodifikasi kurikulum membaca iqra pada umumnya dengan menerapkan prinsip latihan bicara. Tujuan ekstrakurikuler ini sebagai pengenalan dan pembiasaan terhadap agama Islam. Metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran maternal reflektif. Metode tersebut tepat dijadikan metode untuk menghantarkan materi kepada peserta didik tuna rungu.	Metode maternal reflektif dalam pembelajaran membaca al-quran permulaan. Metode tersebut tepat dijadikan metode untuk menghantarkan materi kepada siswa tuna rungu. Pembelajaran tuna rungu
7	Ahmad Rois, 2018 Implementasi Metode Maternal Reflektif Untuk Meningkatkan Pembelajaran	Tujuan Untuk : 1. Mengetahui konsep metode maternal reflektif 2. Implementasi metode maternal reflektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach)	Hasil Penelitian menunjukan bahwa: 1 Metode maternal reflektif merupakan metode pengajaran bahasa yang dikembangkan oleh A. Van Uden (1968) dari lembaga pendidikan St. Michielgeste, yang terletak di Negara Belanda. Adapun ciri-ciri MMR : Mengikuti cara-cara anak mendengar sampai pada penguasaan bahasa ibu. Tujuan MMR adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara	Mereka sedikit demi sedikit menirukan bacaan surat alfatihah yang akhirnya sampai ketujuhsurat alfatihah dengan baik dan benar meskipun tidak sefasih anak normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Runa Di Purwosari Kudus	dengan pendekatan kualitatif	khususnya oral siswa. Sedangkan prinsip metode maternal reflektif yakni menunakan percakapan yang sewajarnya dengan menggunakan "metode tangkap" dan "peran ganda" seperti yang dilakukan oleh ibuterhadap anaknya yang masih bayi. Semua bentuk bahasa dalam percakapan mempergunakan kalimat berita, kalimat tanya, kalimat seru, ungkapan sehari-hari, unsur perasaan dan lain-lain, 2. Implementasi metode maternal reflektif di slb purwosari kudus dalam pembelajaran bahasa arab yang dalam hal ini merupakan pelajaran agama khususnya dalam pelaksanaan salat. implentasi dilakukan tiga tahap. tahap pertama mengetahui pengalaman bahasa siswa, kedua penguatan mental percaya diri untuk mengungkapan lafal-lafal pendek secara oral seperti bacaan takbir, sujud dan ruku', ketiga melafalkan secaraoral lafal panjang seperti bacaan alfatihah dan tahiyat	Pembelajaran salat pada tuna rungu
8	Diane bell, 2019	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan	Hasil penelitian bahwa semua peserta diidentifikasi sebagai bagian dari	Perlunya layanan yang mendukunguntuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Investigating Teachingand Learning Support for Student swith Hearing Impairmentata University in the Western Cape	pengalaman belajar mengajar akademik siswa dengan gangguan pendengaran. Penelitian lapangan (*field research*) metode pendekatan kualitatif diskriptif analisis	paradigma budaya pendengaran tuna rungu, bahwa transformasi kurikulum terbatas telah terjadi, layanan pendukung yang ada sebagian besar tidak memadai, sejumlah besar hambatan yang berkaitan dengan pengajaran dan penilaian, berbagai koping akademik dan pribadi strategi digunakan oleh siswa untuk mendukung kebutuhan mereka.	kebutuhan siswa tuna rungu Pembelajaran tuna rungu
9	Merinatul Hasanah, 2019 Metode Pembelajaran Salat Pada Anak Berkebutuhan Khusus	Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi salat terhadap anak tuna netra, tuna rungu,tuna grahita,serta untuk mengetahui hasil pelajaran agama islam materi salat. Jenis penelitian yang gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian bahwa : 1. Metode yang digunakan sama dengan metode dari mengajar yang di ajarkan di sekolah - sekolah anak pada umumnya, walaupun metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi yang sudah biasa dilakukan guru pai sehari-hari sudah diterapkan secara maksimal namun tetap mendapat kendala karena diantaranya faktor keadaan siswa, latar belakang siswa, dari agama keluaraga, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Metode khusus untuk tuna netra dan tuna grahita belum ditemukan sedangkan tuna runggu	Menggunakan metode isyarat, metode oral (metode membaca gerak bibir) serta peserta didik dapat melakukan salat secara langsung. Pembelajaran salat pada tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menggunakan metode isyarat dan metode oral. 2. Hasil dari metode pembelajaran pendidikan agama islam yang diperoleh peserta didik masih dalam kategori kurang maksimal karena keadaan siswa dan variasi yang digunakan guru Pai adalah metode bermain dan bernyanyai.	
10	Muhammad Saepulah, 2014 Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Salat Bagi Anak Tuna Rungu Slb Abcd Muhammadiyah Ciparay Bandung	Tujuan penelitian ini adalah: 1.Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu. 2.Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu. 3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu agar dapat dipecahkan bersama. 3.Menggunakan metode kualitatif	Adapun hasil penelitian bahwa Pada baseline I. (A) sebelum diberikan media gambar hasil pencapaian mean level sebesar 57,75. Indikator kemampuan menyebutkan nama dan gerakan salat berdiri tegak, takbirotulihrom, sedekap, rukuk, I'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Setelah diberikan intervensi meningkat pada baseline(B) diperoleh mean level sebesar 75,6 dengan indikator yang sama. Kemudian pada hasil akhir baseline II (A') diperoleh mean level 82,2. Dapat dilihat bahwa dari baseline A B A' selalu ada peningkatan angka.	Media visual yaitu berupa gambar bisa digunakan sebagai alternatife dalam membantu pembelajaran salat pada siswa tuna rungu Pembelajaran salat pada tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan pola pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian yang gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan fenomenologi		
11	Fauza Ardianto, 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di Slb Yayasan Sukadharma, Mranggen, Polokarto, Sukoharjo	Tujuan pembelajaran adalah bertaqwa kepada Allah, meningkatnya keterampilan kognitif anak (walaupun bukan target utama) berbudi pekerti, anak bisa mandiri, berakhlak mulia, tidak melakukan perbuatan tercela, dan terbiasa salat. Jenis penelitian yang gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi	Adapun hasil penelitian bahwa: Mengajarkan doa. Caranya: perintahkan anak untuk duduk dengan baik. Setelah anak patuh terhadap apa yang diperintahkan guru. Lalu guru memberi contoh dengan mengangkat kedua tangannya untuk berdoa. Setelah anak merespon dan meniru apa yang disampaikan guru. Mulai guru mengajarkan doa tersebut sambil dituntun agar anak bias dengan benar dan baik. Setelah anak bisa mengucapkan dengan benar lalu berikan pujian atau hadiah sebagai penguat ingatannya. Jika anak merespon dengan salah seorang guru akan berkata tidak	Pembelajaran salat tidak hanya dengan praktek lisan maupun gerakkan tetapi juga ketrampilan menulis secara berulang-ulang Pembelajaran pada tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			lalu ulangi pertanyaannya lagi. Sampai anak benar-benar bisa menjawab apa yang disampaikan guru. Metode latihan yang saya gunakan, agar anak tersebut bisa terbiasa mengucapkan apa yang ditulisnya. Dalam hal ini adalah mencatat huruf arab maupun mencatat apa yang telah dicatat di papan tulis.	
12	Guntur Cahyono, 2019 Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu	Tujuan memberi gambaran bagaimana karakteristik pembelajaran PAI pada anak tuna rungu dan berusaha mendeskripsikan hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan mencari solusinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. pendekatan fenomenologi	Adapun hasil penelitian bahwa Anak tuna rungu memiliki keterbatasan dalam berbicara dan mendengar,sehingga media pembelajaran yang cocok untuk anak tuna rungu adalah media visual dan cara menerangkannya dengan bahasa bibir atau gerak bibir. Salah satu jenis media visual adalah media cetak yang dapat berupa buku, modul, majalah, koran dan sebagainya. Pemilihan media visual ini disebabkan karena indra penglihatan merupakan indra yang tersisa dan pengaruhnya paling besar dalam menerima pembelajaran dibandingkan indera lainnya.	Untuk tuna rungu menggunakan gerakan bibir yang pelan dan jelas. meskipun demikian sering terjadi persepsi berbeda antara siswa dan pengajar.Hal ini disebabkan karena kurangnya perbendaharaan kata pada siswa tuna rungu Pembelajaran tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Ainul Yaqin Abdullah, 2018 Mastery of Pillars of Prayer Among the Hearing-Impaired Students	Tujuan artikel ini adalah untuk membahas penguasaan pilar salat serta masalah dan tantangan dalam pengajaran dan pembelajaran pendidikan islam di kalangan siswa tuna rungu. Metode meta-analisis	Temuan pertama menunjukkan bahwa penguasaan salat berada pada tingkat yang lemah karena cacat kognitif, kemampuan berbahasa yang lemah dan keterbatasan komunikasi siswa tuna rungu untuk studi agama. Temuan kedua melibatkan aspek keterampilan di kalangan guru, kurangnya terminologi dan bahasa isyarat dan kurangnya alat bantu mengajar. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membuka mata semua pihak untuk meningkatkan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran pendidikan islam di kalangan siswa tuna rungu	kemampuan berbahasa yang lemah dan kurangnya terminologi dan bahasa isyarat. Sehingga menjadi perhatian. Pembelajaran tuna rungu
14	Devigusliya, 2019 Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu Dalam Mengembangkan	Tujuan mengetahui upaya guru/ pembimbing dalam proses bimbingan keterampilan anak tuna rungu untuk mengembangkan kemandirian agar mampu memenuhi kebutuhan sendiri dalam bidang keterampilan membatik. Jenis penelitian (*field research*) pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menggunakan metode *homeroom program* di mana pembimbing sebagai pemegang penuh tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tujuan dalam memberikan materi, pelaksanaan kegiatan, praktek membatik, memberikan semangat serta membekali mereka dengan keterampilan membatik serta metode	1. Bimbingan kelompok dalam bentuk metode homeroom program di mana pembimbing sebagai pemegang penuh tanggung jawab terhadap kelancaran 2. Bimbingan individu, menggunakan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung		konseling *direktif* yaitu pembimbing lebih menekankan kepada perindividu sesuai dengan kepribadianya,anak tuna rungu diberikan motivasi.	konseling direktif yaitu pembimbing lebih menekankan kepada perindividu sesuai dengan kepribadianya Ketrampilan tuna rungu
15	Djainul Ismanto, 2018 Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus.Tuna Rungu di Surabaya	Tujuan untuk mengetahui Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu serta factor pendukung dan penghambat Jenis penelitian (*field research*) Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan ditekankan menggunakan metode Artikulasi, tanya jawab, latihan/drill dan demonstrasi. Faktor penghambat yang dialami guru pendidikan agama islam diantaranya kurangnya kedisiplinan siswa, kurangnya perhatian dari wali murid.Faktor pendukung peran guru smplb-b karya mulia surabaya lebih sabar, dan penuh kasih sayang.	Bahwa anak tuna rungu masih memiliki sifat ketergantungan sehingga perlu didik tentang kemandirian Pembelajaran tuna rungu
16	Chikmatun Fatmawati, 2014	Tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di SLB negeri temanggung.	Hasil penelitian yang didapat, serta guru di slb negeri temanggung dalam pembelajaran pendidikan agama islam	Sedangkan kelemahan dari metode latihan diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Di Slb Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung	Jenis penelitian (*field research*) Metode pendekatan kualitatif diskriptif analisis	menggunakan metode antara lain metode artikulasi, dan metode latihan. Karakteristik pembelajaran pendidikan agam islam sama dengan sekolah umum tetapi berbeda pada aplikasi pembelajaran di materi, waktu dan jadwal pembelajaran juga berbeda dengan sekolah umum. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu guru mengajar sesuai dengan profesionalnya, guru selalu menjunjung tinggi etos kerja. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah, perhatian yang kurang dari wali murid	kadangkala siswa diminta untuk latihan menulis tetapi siswa justru menggunakan untuk kesempatan bermain karena mereka menganggap sekolah tempat untuk bermain saja bersama dengan temannya Pembelajaran tuna rungu
17	M. Isa Yusuf 2017, Pembelajaran Salat Bagi Siswa Tunarungu yang dilakukan Di Slb-Ab	Bertujuan untuk mengetahui 1. Metode pembelajaran yang digunakan siswa tuna rungu 2. Kesulitan pembelajaran salat pada siswa tuna rungu	Adapun hasil penelitian menunjukkan : 1. Dalam pembelajaran salat digunakan multi metode yaitu: metode ceramah, demontrasi, tanya jawab, abjad jari dan metode drill (latihan). 2. Kendala-kendala dalam pembelajaran salat dapat terjadi pada beberapa faktor yaitu: siswa, sarana, guru dan waktu. Kendala pada siswa karena mereka tidak mampu melafadhkan kata-kata dengan jelas.	Perlunya memahami kebutuhan siswa tuna rungu serta pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Pembelajaran tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Bukesra Banda Aceh		Kemudian kendala pada sarana karena tidak tersedia ruang belajar yang memadai. Sedangkan kendala pada guru yaitu keterbatasan ketersediaan guru yang terampil dalam menangani siswa Tuna rungu terutama dalam hal pembelajaran salat relatif kurang serta kendala pada waktu disebabkan durasi pembelajaran materi salat hanya tersedia 2 jam dalam seminggu.	
18	Diah Rahmawati, 2015, Kesulitan Pembelajaran Ibadah Salat Anak Tunarungu Di Slb Negeri 2 Bantul Yogyakarta	Tujuan penelitian untuk mengetahui 1. Metode pembelajaran yang digunakan siswa tuna rungu 2. Kesulitan pembelajaran salat pada siswa tuna rungu Jenis penelitian (*field research*) Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian bahwa1. Metode yang digunakan saat mengajarkan ibadah salat yaitu ceramah, demonstrasi disertai bahasa isyarat. 2. Kesulitan yang dialami guru saat pembelajaran ibadah salat yaitu menyampaikan materi secara lisan, untuk melatih menghafal, serta daya ingat anak tuna rungu yang lemah, serta penyesuaian gerakan salat dengan bacaan salat.	Perlunya memahami kebutuhan siswa tuna rungu serta pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran Pembelajaran salat pada tuna rungu
19	Ira Isa Fausi, 2015. Motivasi	Tujuan penelitian: Untuk mengetahui motivasi anak tuna rungu menjalankan salat lima waktu di	Hasil penelitian bahwa motivasi terbesar subyek menjalankan salat lima waktu yaitu motivasi dari luar seperti orang tua, guru dan ustadz. Orang yang	Pembelajaran salat tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Remaja Tuna Rungu Menjalankan Salat Lima Waktu Di Sma-Lb Campurdarat	smalb bintara. Jenis penelitian (*field research*) pendekatan kualitatif	pertama mengenalkan tentang ajaran agama orang tuanya sehingga membimbing subjek untuk belajar mengaji dari belajar mengaji subjek sedikit-sedikit belajar huruf hijayah. Kemudian menginjak besar subjek masuk sekolah luar biasa. Di sekolah subjek mendapat ilmu baru dari guru-guru yang mengajarnya seperti belajar salat	
20	Zaina Qaryati, 2019. Pembelajaran Salat Bagi Murid Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah (SLB YBSM) Banda Aceh	Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode, tehnik dan strategi guru dalam proses pembelajaran salat bagi murid tuna rungu dan menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran salat bagi murid tuna rungu Jenis penelitian (*field research*) Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ditemukan bahwa metode belajar yang digunakan ialah demonstrasi dan tanya jawab, sedangkan teknik dan strateginya ialah oral bibir dan bahasa isyarat. Kendala dalam mengajarkan ABK salat di rumah dari hasil angket dengan nilai persentase 100% dipengaruhi keterbatasan penguasaan bahasa anak tuna rungu. faktor pendukung dalam pembelajaran salat ialah semangat dan rasa ingin tahu murid tentang salat, faktor penghambat ialah guru bidang studi PAI tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya,	Pembelajaran salat tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			orang tua masih belum menjalankan peran dan tanggung jawabnya serta keterlambatan murid dalam memahami sesuatu dan keterbatasan fasilitas.	
21	Siti Walidatul Aslamiyah penerapan metode maternal reflektif dalam pendidikan agama islam bagi anak tuna rungu di sdlb yakut purwokerto.	Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana secara jelas bagaimana penerapan metode maternal reflektif dalam pembelajaran pendidikan agama islam Jenis penelitian (*field research*) Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian guru menyajikan materi dengan menyiapkan tulisan dengan menggunakan kertas plano,setelah itu guru terlebih dahulu membacakan perayat dengan pelan dan intonasi yang jelas seperti bahasa ibu dengan anak menirukan dan memantulkan ketika ibu ucapkan, dengan tidak membelakangi dari siswa sehingga siswa dapat bisa lebih mudah dalam menangkap materi, metode maternal relektif dituntut untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui kemudian siswa bersama-sama guru menghafalkan perkata sampai sampai siswa benar- benar hafal dan melanjutkan kata selanjutnya sampai anak itu hafal satu ayat, kemudian percakapan antara siswa dan siswa yaitu guru menyuruh siswa untuk berpasang-pasang untuk menghafalkan dengan	Pembelajaran salat tuna rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			saling bergantian, setelah itu guru menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk membacakan, menghafalkan dan menuliskan dipapan tulis sesuai ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan bacaan al-ikhlas dan al-kautsar. Anak tidak hanya diam tetapi aktif dalam pembelajarannya juga siswa lebih hafal dapat memahami dan tidak cepat merasa bosan. bagus dan berhasil anak tuna rungu menjadi aktif.[15].	
22	Arif Tri Nurcahyo, 2009. Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Siswa Tuna Rungu di SLB Negeri I Wonosari	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang penerapan metode dan evaluasi, serta usaha pemecahanya dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran al-Qur'an di SLB negeri 1 wonosari. Jenis penelitian (*fieldresearch*) Pendekatan deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukan 1.Guru telah berusaha menggunakan multi metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SLB negeri I wonosari antara lain metode ceramah, metode tanya- jawab, metode drill, metode abjad jari, metode taktil, metode resitasi. Keterbatasan guru yang ada menyebabkan jumlah waktu untuk	Pembelajaran salat tuna rungu

[15] Siti Walidatul, A, "Penerapan Metode Pembelajaran Maternal Reflektif Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sdlb B Yakut Purwokerto Banyumas", (Skripsi—STAIN,Purwokerto,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Gunungkidul. Yogyakarta		mengajar menjadi kurang maksimal. 2.Evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (ulangan harian), guru selalu mengoreksi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.Test/evaluasi formatif dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satu bab. 3.Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama islam untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam menyampaikan materi, adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat, untuk mengajarkan dan mengenal huruf-huruf al-Qur'an siswa harus memperhatikan guru, atau guru menggunakan metode membaca bibir dan guru agama bisa menggunakan sarana/fasilitas dengan lebih kreatif terutama dapat bekerja sama dengan guru-guru lain akan sangat membantu proses pembelajaran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Pengertian Meta-analisis

Meta-analisis yaitu suatu teknik statistika untuk menggambarkan hasil dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Saat ini meta-analisis paling banyak digunakan untuk uji klinis. Hal ini dapat dimengerti, karena uji klinis desainnya lebih baku dan memberikan bukti hubungan kausal yang kuat. Namun, meta-analisis juga dapat dilakukan terhadap berbagai studi observasional untuk menghasilkan kesimpulan dari penggabungan hasil penelitian[16].

Penelitian ini juga sering disebut dengan *meta research* (riset meta), karena analisa yang digunakan disebut dengan *meta analysis* (analisis meta). Penelitian ini menggunakan pustaka, buku atau jurnal sebagai sumber datanya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa penelitian satu topik yang telah dilakukan dan dilaporkan[17].Meta-analisis juga disebut sintesis penelitian kuantitatif, adalah pendekatan yang kuat untuk meringkas dan membandingkan hasil dari literatur empiris[18].

Penelitian meta analisis ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa data-data dari hasil penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian ini hanya dokumentasi yaitu untuk memperoleh data. Sedangkan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik

---

[16]Rievan Dana Nindrea, *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta Analisis*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), 9.

[17]Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonsia, 2006), 24.

[18]ManapiahAnadiroh,"Study Meta-analisis Model Pembelajaran Problem BasedLearning (PBL)'' (Skripsi—UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis deskritif dan untuk menilai apakah satu hasil meta-analisis `robust' (relatif stabil terhadap perubahan) perlu dilakukan uji sensitivitas, antara lain dengan cara membandingkan hasil penelitian[19].

[19]Mansyur, dkk, "Meta Analisis Karya Ilmiah Mahasiswa Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan', *Jurnal Scientific Pinisi*, *Vol 3, No1,* (April 2017), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Anak Tuna Rungu

1. Pengertian Anak Tuna Rungu

Istilah tuna rungu diambil dari kata "tuna" dan "rungu", tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Seseorang dikatakan tuna rungu apabila tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara. Apabila dilihat secara fisik, anak tuna rungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya. Pada saat berkomunikasi barulah diketahui bahwa anak tersebut mengalami tuna rungu.

Tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya[20]. Bahkan tuna rungu juga bisa diartikan kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari seluruh atau sebagian organ-organ atau alat pendengran, baik tanpa alat bantu dengar maupun menggunakan alat bantu dengar[21].

Anak tuna rungu adalah anak yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan dalam mendengar yang disebabkan oleh tidak berfungsinya atau kerusakan seluruh atau sebagian alat pendengarannya menyebabkan anak tuna rungu mengalami hambatan dalam

[20]Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa*,(Bandung: Refika Aditama, 2007), 93.
[21] E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan bahasanya. Ia membutuhkan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak[22]

2. Gejala Gangguan Anak Tuna Rungu

Terdapat beberapa gejala gangguan pendengaran, seperti respon yang kurang dan artikulasi yang buruk (*sawrey* dan *telford*). Selain hal tersebut, adanya indikasi lain dari gangguan pendengaran pada anak meliputi[23].

a. Mendengarkan radio atau televisi dengan volume suaranya lebih tinggi dari pada anak umumnya .b. Duduk terlalu dekat dengan televisi ketika volume cukup memadai untuk didengarkan oleh anak lain dalam ruangan yang sama.c. Meminta mengulang-ulang hal–hal yang sudah dijelaskan.d. Mempunyai kesulitan dalam tugas atau kegiatan sekolah.e. Mempunyai masalah dalam hal bahasa dan bicara.f. Memperlihatkan perilaku yang buruk.g. Tidak perhatian.h. Mengeluh merasa telinganya terhalang atau sulit mendengar..

3. Klasifikasi Anak Tuna Rungu

Ketajaman pendengaran seseorang diukur dan dinyatakan dalam satuan bunyi *deci-Bell* (disingkat dB). Penggunaan satuan tersebut untk membantu dalam mengelompokkan dalam jenjangnya daninterpretasi hasil tes pendengaran. Menurut kaidah hasil yang diberlakukan dalam tes pendengaran "*seorang dikategorikan normal pendengarannya apabila hasil tes pendengarannya dinyatakan dengan angka 0 d"*,

[22]Ibid, 9.

[23] Rini Handayani, *penanganan anak berkelainan Anak Dengan Kebutuhan Khusus*, (TanggerangSelatanUniversitas Terbuka, 2013), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi hasil tes pendengaran yang menunjukkan angka "0" mutlak tersebut hampir tidak ada atau jarang, sebab derajat minimum setiap orang masih didapatkan kehilangan ketajamaan pendengarannya. Oleh karena itu, berdasarkan nilai toleransi ambang batas, "*seseorang yang kehilangan ketajaman pendengarannya sampai 0-20 dB masih dianggap normal*", sebab pada kenyataannya orang yang kehilangan pada gradasi sampai 20 dBtidak menunjukkan kekurangan yang berarti. Orang yang kehilangan ketajaman pendengaran sampai batas tersebut masih merespon percakapan secara normal atau berbagai macam peristiwa bunyi[24]

4. Karakteristik Anak Tuna Rungu

Sebagai dampak adanya ketunarunguannya, anak tuna rungu memiliki karakteristikyang meliputi hal – hal berikut ini[25]

a. Faktor Bahasa

Kerusakan pendengaran membawa akibat dalam perkembangan bahasa. Bahwa keterampilan bahasa yang berkurang merupakan masalah yang menonjol terjadi pada anak dengan gangguan pendengaran yang parah. Secara historis, anak yang tuli mengalami kesulitan untuk memahami bahasa. Bahwa bayi yang tuli sedikit berbeda dengan bayi yang normal dalam pola vokalisasi selama beberapa bulan, selama usia 6–12 bulan dan jelas bahwa ketidakmampuan bayi untuk mendengar bahasa yang diucapkan

[24] Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 58.
[25]Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi dampak yang besar pada perolehan bahasa selama setahun kehidupan. Menemukan adanya perbedaan dalam struktur dan isi bahasa antara orang yang yang mendengar danorang tuli. Orang yang tuli memiliki bahasa tertulis yang lebih kaku dan cenderung memiliki kesalahan yang lebih banyak dalam tata bahasa.

b. Kemampuan Prestasi Pendidikan Dan Konseptual

Terdapat dua sudut pandang dalam hal ini, sudut pandang yang pertama menilai bahwa berpikir mungkin dilakukan tanpa bahasa sehingga, menurut pandangan ini, hanya konsep yang berhubungan dengan bahasa saja yang sulit untuk dipahami oleh anak yang mengalami gangguan pendengaransudut pandang yang kedua kemampuan konseptual pada anak mengalami gangguan pendengaran hambatan dalam bahasa.

c. Faktor Personal Dan Sosial

Perkembangan personal dan sosial pada anak tergantung pada seberapa baik anak diterima oleh lingkungannya. Kurangnya komunikasi dengan orang banyak dapat membuat anak tumbuh terisolasi. Mereka terkadang mengalami kesulitan untuk berteman dan dipandang sangat pemalu oleh guru. Perilaku tersebut dapat mengarah pada perilaku menarik diri sendiri, selanjutnya hal itu dapat menyulitkan mereka untuk membangun kepercayaan dalam berhubungan dengan orang lain dan harga diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada beberapa kasus, perhatian orang tua terhadap kegagalan anak untuk berkembang secara normal dapat mengarah pada penolakan dan sikap melindungi anak secara berlebihan. Pada anak tuna rungu sering kali kebutuhan untuk beradaptasi dalam ketidakhadiran bahasa ekspresif dan sereptif yang tepat mengarah pada sikap ketergantungan yang berlebihan. Kurangnya bahasa pada anak yang mengalami gangguan pendengaran membuat mereka pada umumnya mengepresikan frustasi secara fisik dengan temperantum dari pada secara verbal. Gangguan pendengaran yang berpengaruh pada kurangnya bahasa juga dapat mengganggu hubungan interpersonal dan mengarah pada berkurangnya perasaan harga diri dan kompetensi pribadi[26].

d. Fisik

Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus untuk anak-anak yang memiliki masalah pendengaran tidak berbeda dengan pendengaran anak-anak pada umumnya[27]. Sepintas jika dilihat fisik anak yang mengalami tuna rungu tidak terlihat adanya kelainan. Padahal yang sebenarnya anak tuna rungu mengalami gangguan pada pendengarannya sehingga juga berakibat pada terganggunya cara bicara[28].

e. Kognitif

---

[26]Ibid, 10.
[27] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 96.
[28]Syamsul Anhar Sya'in, "Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek'' ,(Skripsi—IAINTulungagung, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum kemampuan IQ (intelegensi) anak tuna rungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya anak-anak tuna rungu ada yang memiliki tingkat intelegensi rendah, rata-rata, bahkan tidak sedikit dari mereka yang memiliki IQ (intelegensi) di atas normal. pada umumnya inteligensi anak tuna rungu secara potensial sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangnnya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, daya abstraksi anak dan keterbatasan informasi, ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian perkembangan IQ (intelegensi) secara fungsional terhambat. Perkembangan kognitif anak tuna rungu sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, sehingga hambatan pada bahasa akan menghambat perkembangan IQ (intelegensi) pada anak tuna rungu[29]

Kerendahan tingkat integensi anak tuna rungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum disebabkan karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Pemberian bimbingan yang teratur terutama dalam kecakapan berbahasa akan dapat membantu perkembangan intelegensi anak tuna rungu. tidak semua aspek intelegensi anak tuna rungu terhambat. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangnnya ialah yang bersifat verbal, misalnya merumuskan

[29] Ibid, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian, meramalkan kejadian, menghubungkan, menarik kesimpulan,[30].

Aspek inteligensi yang bersumber dari penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan tetapi justru berkembang lebih cepat. Cruickshank yang dikutip oleh Yuke R. Siregar mengemukakan bahwa anak-anak tuna rungu kadang-kadang tampak terbelakang dan sering memperlihatkan keterlambatan dalam belajar. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh derajat gangguan pendengaran yang dialami anak tuna rungu tetapi juga tergantung pada potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsangan mental, serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasanitu[31].

f. Emosi (Sifat Kepribadian Anak Tuna Rungu)

Pertama reduksi fenomenologis merupakan langkah pemurnian fenomena yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menggali hasil dari suatu fenomena yang ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan. Keterasingan tersebut akan menimbulkan beberapa efek negatif seperti: egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, umumnya memiliki sifat yang polos

[30] Ibid 97
[31] T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tanpa banyak masalah, dan lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

1) Egosentrisme yang melebihi anak normal

   Sifat ini di sebabkan oleh anak tuna rungu memiliki dunia yang kecil akibat interaksi dengan lingkungan sekitar yang sempit. Kerena mengalami ganguan dalam pendengaran, anak tuna rungu hanya melihat apa yang didepannya saja, tanpa dapat mendengar sekeliling lingkungan. Karena anak tuna rungu mempelajari sekitarnya dengan menggunakan penglihatannya, maka akan timbul sifat ingin tau yang besar, seolah-olah mereka haus untuk melihat, dan hal itu semakin membesarkan sifat egosentrismenya.

2) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas

   Perasaan takut yang menghinggapi pada anak tuna rungu seringkali disebabkan karena kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasanya yang rendah. Keadaan menjadi tidak jelas karena anak tuna rungu tidak mampu menyatukan dan menguasai situasi yang baik

3) Memiliki Sifat Ketergantungan

   Sifap ketergantungan terhadap apa yang sudah dikenalnya dengan baik atau terhadap orang lain, beberapa hal tersebut merupakan gambaran bahwa mereka sudah putus asa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu mencari bantuan serta bersandar pada orang lain[32].

B. Metode Maternal Reflektif

1. Pengertian Metode Maternal Reflektif

Metode maternal reflektif adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh A. Van Uden dari lembaga pendidikan yang dikenal secara internasional dalam dunia pendidikan yaitu St. Michielgestel, yang terletak di Negara Belanda[33].

Secara harfiah kata maternal reflektif berasal dari dua suku kata yaitu maternal yang berarti keibuan dan reflektif yang berarti meninjau ulang kembali atau memantulkan adalah metode pengajaran bahasa yang diangkat dari upaya seorang ibu untuk mengajarkan bahasa pada anaknya yang belum berbahasa sampai anak dapat menguasai bahasa, dan ini dilakukan seorang ibu dengan kemampuan mereflefsikan kemampuan berbahasa[34].

Menurut Bintoro dan Pujiwati, metode maternal reflektif adalah suatu metode menggunakan bahasa yang wajar dan baik dalam percakapan maupun dalam karya tulis atau karangan, dapat berbahasa secara lebih bebas dan supel, dapat menggunakan bahasa secara fleksibel dengan pemilihan kata yang tepat menurut struktur yang

---

[32]Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 84.

[33]Ahmad Rois, dkk› 2018, "Implementasi Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SlbPurwosari Kudus ', *Jurnal PPKM* Vol 5 No.3 (September 2018)

[34] Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, 2000, *Penguasaan Bahasa anak Tuna Rungu*,(Jakarta Yayasan Santirama; 1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar[35].

Menurut Sunarto dan Linawati, metode maternal reflektif adalah suatu Pengajaran yang mengikuti proses bagaimana anak mendengar sampai menguasai bahasa ibu. Penguasaan bahasa ibu bertitik tolak pada minat dan kebutuhan komunikasi anak dan bukan pada program atau aturan bahasa yang perludi *drill* atau diajarkan menyajikan bahasa sewajar mungkin kepada anak baik secara ekspresif maupun reseptif, menuntut agar anak secara bertahap dan menentukan sendiri aturan atau bentuk bahasa yang reflektif segala permasalahan bahasanya[36.]

Metode maternal reflektif saat ini digunakan sebagai bahasa percakapan tidak hanya sebagai sarana atau media untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi jauh lebih penting dari itu yaitu percakapan menjadi tujuan pengajaran[37]. Artinya siswa belajar bercakap agar dapat bersikap spontan mengungkapkan isi hati,bersikap reaktif terhadap ungkapan isi hati lawan bicara dan belajar berempati yaitu masuk ke dalam perasaan orang lain.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode maternal reflektif merupakan metode pembelajaran yang dilakukan terhadap anak tuna rungu dalam peran ganda guru sehingga anak akan

---

[35] Sri Pujiwati, "Meningkatkan Kosa Kata Benda Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif di KelasDIIBdiSDLBTarantangLimapuluhKota",*JurnalPendidikankhusus*,Volume1No.1, (Agustus 2012), 143

[36]Ririn Rinawati,"Penerapan Metode Mathernal Reflektif Dalam Pembelajaranm Berbahasa Pada Anak Tunarungu di Kelas Persiapan SLB Negeri Semarang",*Journalof Early ChildhoodEducationPapers,* Volum 2 No1, (November 2012)

[37] Lani Bunawan dan Cecilia Yuwati,*Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*,. (Jakrta:SLB-B Santi Rama,2000),116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan pemahaman materi dengan bahasa mereka yang lebih luas.

2. Penggunaan Metode Maternal Reflektif Pada Pembelajaran Siswa Tuna Rungu

   Metode Maternal Reflektif tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia. Metode ini merupakan metode pembelajaran bahasa secara umum, sehingga metode ini dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahasa merupakan alat penyampaian gagasan dalam setiap kegiatan manusia termasuk dalam proses pembelajaran. Selain tekanan pada percakapan, diutamakan pula penemuan bentuk bahasa oleh anak sendiri dan bukan pengajaran melalui kegiatan analisa[38]. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini bersifat alamiah serta spontan dan pengalaman anak merupakan hal yang pokok dalam metode maternal reflektif.

3. Prinsip-Prinsip Metode Maternal Reflektif

   Menurut Uden dalam Bunawan Perkembangan dan prinsip didaktif metode reflektif/metode maternal reflektif dalam garis besarnya mencakup beberapa langkah yaitu :

   a. Percakapan yang sewajarnya dengan menggunakan “metode tangkap"dan“peran ganda”seperti yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya yang masih bayi. Semua bentuk bahasa yang paling banyak muncul dalam setiap percakapan akan dipergunakan

[38] Ibid, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat berita,kalimat seru, kalimat tanya, unsur perasaan ungkapan sehari-hari, dan sebagainya.

b. Hal yang paling penting adalah ungkapan anak hendaknya dilatih diucapkan "seritmis" mungkin,hal ini sangat membantu fungsi ingatan anak dan terutama pemahaman akan "struktur frase"

c. Karena ketunarunguannya, anak tuna rungu sangat miskin dalam fungsi ingatannya, maka pelajaran membaca dan menulis tidak dapat diabaikan. Kegiatan ini sudah dapat dimulai semenjak ada di "*home training*" (Kurang lebih dari 3 tahun), dan akan semakin banyak diberikan waktu anak sudah duduk di tingkat persiapan

d. Pelajaran refleksi bahasa hanya mungkin bila diberikan banyak latihan membaca dan percakapan[39].

Uden sebagai tokoh yang mengemukakan metode ini menekankan bahwa percakapan merupakan kunci perkembangan bahasa siswa tuna rungu. Metodenya dikenal dengan metode percakapan atau metode reflektif metode maternal reflektif yang menggabungkan aspek terbaik dari metode natural dan struktural. Metode maternal reflektif mencoba menggabung bahasa percakapan yang normal sehari-hari waktu masa kanak-kanak dengan pengajaran aturan/hukum kelakuan gramatikal[40].

Metode maternal reflektif memiliki ciri-ciri pengajaran sebagai berikut :

---

[39]Lani Bunawan ,*Materi Pelatihan Metode Maternal Reflektif Tingkat Nasional*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Direktoral Pendidikan Luar Biasa,2001), 1.
[40] Ibid, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengikuti cara-cara anak mendengar sampai pada penguasaan bahasa ibu dengan tekanan pada berlangsungnya percakapan antara ibu dan anak sejak bayi.
2) Bertolak pada minat dan kebutuhan komunikasi pada anak bukan pada program pengajaran tentang aturan bahasa yang perlu di*drill.*
3) Menyajikan bahasa yang sewajar mungkin pada anak baik secara ekspresif maupun reseptif.
4) Menuntun anak agar secara bertahap mampu menemukan sendiri aturan/bentuk bahasa melalui refleksi terhadap segala pengalaman bahasanya[41.]

4. Langkah - Langkah Metode Maternal Reflektif

Menurut Uden dalam Bunawan dan Susila, Langkah-langkah pembelajaran dengan metode maternal reflektifsecara garis besar terbagi menjadi empat fase yaitu[42]:

a. Percakapan

Uden membedakan antara 2 macam percakapan yaitu perdati dan percami. percakapan dari hati ke hati disebut dengan perdati. Perdati adalah percakapan yang bersifat spontan antara siswa dengan orangtua, guru, orang lain atau antar siswa sendiri. Perdati dilaksanakan dalam suasana santai,rileks, akrab, dan terjadi

[41] Lani bunawan,Materi Pelatihan Metode Maternal Reflektif Tingkat Nasional,(Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktoral Pendidikan Luar Biasa,2001), 1.
[42]Ibid 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intersubyektivitas. Pada kegiatan percakapan, yaitu dilakukan secara spontanitas, menggunakan bahasa sehari-hari. Dikelas setiap siswa dilatih untuk saling memperhatikan isi hati lawan bicara, saling terbuka tanpa rasa takut dan curiga, merasa aman, tanpa beban rasa bersalah dan guru akan membantu dengan metode tangkap dan peran ganda, dengan menggunakan motto, "*Apa yang ingin kau katakan,katakanlah begini...*" disertai pemupukan empati.guru menggunakan asas kontras dan provokasi dalam mengarahkan dan menjelaskan pemahaman anak kepada topik yang ingin dikembangkan guru. Materi percakapan sangat konkret berasal dari pengamatan bersama[43].

Tujuan langsung perdati adalah (1) Dengan sesering mungkin melakukan percakapan dari hati ke hati, siswa tuna rungu dapat sesegera mungkin memperoleh atau menguasai bahasa percakapan sehari-hari dan mampu menggunakannya kembali perbendaharaan kata pada saat dan situasi yang tepat, sesuai dengan kebutuhan (2) Siswa tuna rungu diharapkan sesegera mungkin menyadari dan menguasai cara-cara berkomunikasi dengan lingkungannya yang dilakukan secara oral, manual maupun grafis (3) Siswa tuna rungu diharapkan sesegera mungkin menyadari adanya berbagai fungsi bahasa dan mampu menggunakannya dalam situasi yang tepat seperti mengungkapkan keinginan, menanyakan keingintahuan,

[43] Ibid, 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan perasaan hati, memberi jawaban atas pertanyaan, dan melakukan sesuatu atas permintaan.

Sedangkan tujuan jangka panjang perdati adalah (1) Agar dikemudian hari siswa tuna rungu sebagai mahluk sosial yang terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan bahasa yang baik dan benar untuk mencapai kepenuhan perkembangan dirinya sebagai manusia yang berpribadi dan berasusila, (2) Agar siswa tunarungu akhirnya mempunyai dasar untuk mempelajari dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang lain seperti siswa dengar pada umumnya[44]. Lalu percakapan yang kedua adalah percami (percakapan membaca ideovisual)

Percakapan membaca ideovisual yang lebih sering disebut dengan percami adalah tahapan lanjut dari perdati. Ideovisual berasal dari dua kata *idea* berarti gagasan atau pikiran dan visual berarti ditangkap melalui indera penglihatan. Jadi membaca ideovisual adalah membaca pikiran atau gagasan atau ide sendiri yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan atau grafis sehingga dapat ditangkap secara visual.

Maka dikatakan bahwa dalam tahap membaca ideovisual siswa dilatih untuk memahami bacaan secara global *intuitif*. Dengan melakukan kegiatan membaca ideovisual anak tidak hanya belajar memahami isi bacaan secara global *intuitif* akan tetapi siswa

[44] .Ibid 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus belajar mengenal lambang tulis secara global sedini mungkin. Jadi bukan mengenal huruf melainkan mengenal tulisan kata, kelompok kata atau kalimat yang maknanya dipahami secara global intuitif. Materi pelajaran membaca idiovisual diambil dari bacaan sederhana berisi pengalaman siswa sendiri yang disusun guru berdasarkan hasil perdati atau visualisasi percakapan[45].

b. Melakukakn Visualisasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan keyakinan atau pemahaman anak terhadap arti kata-kata yang digunakan dalam percakapan, atau kosa kata baru yang muncul dalam percakapan. Visualisasi dapat berbentuk peragaan oleh guru atau siswa, penguasaan atau penulisan.Kata yang muncul selalu diucapkan oleh guru lalu ditirukan oleh anak agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap arti-arti kata-kata yang dipercakapkan

c. Menyusun Deposit

Uden menjelaskan bahwa deposit adalah bacaan sederhana atau visualisasi percakapan dituangkan menjadi suatu bacaan dalam bahasa yang bebas serta disimpan atau dicatat dalam buku harian siswa. Berikut beberapa petunjuk untuk menyusun bacaan atau deposit: (1) Pakailah bahasa atau ungkapan yang wajar, (2) Bacaan hendaknya menggambarkan adanya percakapan antar dua pribadi atau lebih, yang nampak dalam penggunaan beberapa kalimat

[45] Ibid, 133-134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, (3) Penggunaan pola kalimat mulai dari pola paling sederhana untuk kelas persiapan dan dasar rendah hingga pola yang kompleks, (4) Urutan kalimat tidak peru kronologis, (5) Bacaan yang disusun berdasarkan visualisasi hari itu hendaknya dibumbui atau ditambah dengan kata-kata yang telah dipelajari pada hari-hari yang lalu (6) Empati (masukan dalam bacaan unsur-unsur emosional),(7) Buatlah ilustrasi bacaan berupa gambar yang komunikatif, (8) Kumpulkan bacaan-bacaan yang terpilih sebagai bacaan berbobot atau bermutu pada setiap akhir semester[46].

d. Refleksi Atau Peninjauan Kembali

Dalam peninjauan kembali atau refleksi bertujuan untuk anak menemukan sendiri aturan bahasa berdasarkan bahasa yang sudah mereka miliki melalui percakapan dan membaca[47].

Bagi penyandang tuna rungu, terdapat dua metode yang dapat ditempuh dalam berkomunikasi dengan orang lain. Metode tersebut adalah bahasa verbal dan nonverbal.[57] Cara berkomunikasi dengan bahasa verbal sering disebut sebagai metode oral/lisan, atau dalam bahasa ilmiahnya dinamakan sebagai metode maternal reflektif. Sedangkah bahasa nonverbal adalah cara berkomunikasi dengan gerakan atau isyarat. Bagi anak tuna rungu, komunikasi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah komunikasi verbal atau disebut sebagai metode maternal reflektif. Metode ini

[46] Ibid 135
[47] Ibid 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan pada proses percakapan dan penggunaan bahasa ibu[48].

Komunikasi metode maternal reflektif pertama kali diperkenalkan oleh Holcomb pada tahun 1970 di Amerika Serikat. Kemudian dipopulerkan oleh Denton, menurutnya pendidikan bagi anak tuna rungu dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi metode maternal reflektif, karena pada hakikatnya setiap anak berhak atas segala sarana komunikasi seperti berbicara, membaca, dan menulis, dan menggunakan isyarat[49]. Komunikasi dengan menggunakan metode maternal reflektif menuntut seorang guru atau pendidik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak didik. Karena mengingat anak tuna rungu lebih banyak menggunakan bahasa nonverbal seperti gerakan tangan dan mimik wajah dalam komunikasinya[50].

Anak tuna rungu mengalami gangguan pada organ atau alat pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar dan kesulitan dalam berbahasa. Meskipun mereka memiliki IQ (intelegensi) normal, tetapi anak tuna rungu tidak dapat

---

[48]GlenisOvina Deborah, 2015,"Keterampilan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Kepada Murid Tunarungu di SLB B Karya Mulia Surabaya", *Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, (2015*), 2.
[49]Syamsul Anhar Sya'in, "Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek'' ,(Skripsi—IAINTulungagung, 2019)
[50]Syamsul Anhar Sya'in, "Bimbingan Islam Dalam Membentuk Percaya Diri Anak Tunarungu di SDLB B Kemala Bayangkari 1 Trenggalek'' ,(Skripsi—IAINTulungagung, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar informasi pengetahuan dari luar, maka mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Hal tersebut membuat mereka kesulitan untuk melakukan komunikasi sehingga mereka tidak dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun pengalaman yang dimilikinya. Selain itu, anak tuna rungu masih sering menggunakan bahasa isyarat mereka sendiri untuk berkomunikasi, padahal tidak semua orang, khususnya orang yang mendengar dapat memahami maksud mereka.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan mengatasi hambatan komunikasi, anak tuna rungu memerlukan metode pembelajaran bahasa secara teratur, agar keterbatasan bahasa yang dialami anak tuna rungu tidak menghambat kehidupan pribadi dan sosialnya. Kemudian dengan media pembelajaran yang dapat menunjang dan memotivasi anak dalam melakukan percakapan, dengan menggunakan media visual. Sesuai karakteristik anak yang memeroleh informasi dari visualnya maka media visual sangat tepat untuk menarik perhatian minat dan keingintahuan anak terhadap obyek tersebut dapat diungkap beberapa kosa kata sehingga terjadi peningkatan penguasaan bahasa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli antara lain Media visual yaitu media yang dapat ditangkap dengan indra penglihatan[51]. Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa

[51]Suryani dan Agung, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta;Ombak, 2012), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Media visual menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan[52].

C. MediaVisual

1. Pengertian Media Visual

Istilah media berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran[53].

Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (assosiationof educationand communicaton technology / AECT) di america, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi/pesan. Menurut Gegne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta

[52]Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran.* (Yogyakarta : Kata Pena, 2016), 228.

[53] Etin Solihatin, *CooperatuveLearning Analisis Model Pembelajaran IPs,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi pendidikan nasional (national education association/NEA) berpendapat bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audiovisual serta peralatannya[54]

Menurut DePorter visual merupakan belajar dengan melihat, anak dengan gaya ini menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar[55].Menurut Suleiman visual merupakan suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan, bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya[56].

Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti, gambar/ilustrasi,foto, sketsa/gambar garis, bagan,grafik,chart, dan gabungan dari dua bentuk ataulebih[57]. Ada beberapa pengertian media gambar. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Ada yang berpendapat bahwa media gambar adalah media yang sifatnya universal, mudah dimengerti, dan tidak terkait oleh keterbatasan bahasa[58]

---

[54]Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembnagan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), 6.
[55]DePorter, *Quantumlearning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung; Kaifa, 2004), 143.
[56]Suleiman, *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan, (* Jakarta;Gramedia, 2001), 12
[57] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 107.
[58]Etin Solihatin, *CooperatuveLearning Analisis Model Pembelajaran IPS*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penggunaan Media Visual Pada Pembelajaran Siswa Tuna Rungu

Dalam pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siswa tuna rungu antara lain dapat menarik dan memperbesar perhatian siswa terhadap materi pengajaran yang disajikan, mengatasi perbedaan pengalaman belajar berdasarkan latar belakang ekonomi anak,sosial, membantu memberikan pengalaman belajar yang sulit diperoleh dengan cara yang lain, mengatasi batas ruang dan waktu membantu perkembangan pikiran anak secara teratur tentang hal yang mereka alami, menumbuhkan kemampuan berusaha sendiri berdasarkan pengalaman dan kenyataan, terjadi kontak langsung antara anak dengan guru dengan masyarakat maupun alam sekitarnya[59].

Media visual merupakan media yang sangat membantu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Bentuk dari media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, dan lain sebagainya[60]. Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau realism[61].

---

[59]Sarwiasih,“ Pemanfaatan Media Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tuna Rungu Kelas”,*Jurnal Ilmiah Guru Cope*,Volume1No 1, (Agustus 2002), 21

[60] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 91.

[61] Nana Sudjana, *Media Pengajaran. (* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media visual yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar. Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi[62].

3. Kelebihan Dan Kekurangan Media Visual[63]

   Media visual selain memiliki kekurangan juga memiliki banyak kelebihan antara lain yaitu:

   1) Umumnya murah harganya
   2) Mudah didapat
   3) Mudah digunakan
   4) Dapat memperjelas suatu masalah
   5) Lebih realistis
   6) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya.
   7) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
   8) Pembelajaran yang menggunakan media visual akan lebih menarik, efisien dan efektif

[62] Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelaran*, (Bandung: Wacana Prima,2009), 7.
[63] Farida Mukti., *Media Pengajaran.*(Bandung: Maulana, 2001), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Proses pembelajarannya akan lebih menyenangkan dan tidak menjenuhkan, karena disertai dengan kombinasi gambar yang menarik

10) Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan

11) Dapat mengatasi keterbatasan ruang danwaktu

a. Kekurangan Media Visual

Media visual selain memiliki banyak kelebihan juga memiliki kekurangan antara lain yaitu:

1) Ukuran gambar sering kali kurang tepat dalam pengajaran kelompok besar

2) Memerlukan ketersediaan sumber dan keterampilan, dan kejelian guru dapat memanfaatkannya

3) Lambat dan kurang praktis

4) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.

5) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita

D. Pembelajaran Salat

1. SalatFardhu.

a. Pengertian Salat Fardhu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi bahasa salat berarti doa[64]. Salat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi didalam islam terutama salat wajib lima waktu, sebagai orang islam dengan mengucapkan dua kalimah syahadat kewajiban pertama dan utama yang harus dilaksanakan adalah salat lima waktu. Fardhu artinya perintah yang mesti dikerjakan, tidak boleh tidak. Menurut hukum islam wajib atau fardhu itu dibagi kepada fardhu'ain dan fardhu kifayah. Fardhu'ain itu wajib dikerjakan oleh semua orang, misalnya sembahyang, puasa, zakat bagi yang mempunyai harta sampai nisab, naik haji bagi yang sanggup dan sebagainya. Sedangkan fardhu kifayah boleh dikerjakan oleh beberapa orang atau satu golongan saja[65].

Adapun menurut syariat Islam sebagaimana yang dirumuskan oleh para fukaha pengertian salat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT[66].

Perintah salat fardhu sebanyak lima kali dalam sehari secara resmi disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Pada saat peristiwa *Isra' Mi'raj*. Awal mulanya pada tahun duka cita Nabi SAW di*isra*kan dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa, untuk kemudian di*mi'raj*kan ke Sidratul Muntaha guna menerima perintah salat secara langsung. Dari sinilah perintah salat lima waktu berlaku

---

[64]Buku siswa, *Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019), 19.
[65] Ahmad Sahi Machfudz, *Ensiklopedi Ijmak*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 535
[66]Muhibbuthabary, Fiqh Amal Islami Teoritis dan Praktis, (Bandung : Citapustaka Media Perintis,2012), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang-orang beriman. Barangsiapa mengerjakan salat ini dengan penuh keimanan dan keikhlasan, niscaya akan memperoleh pahala lima puluh kali salat[67]

b. Syarat - Syarat Salat Fardhu

Salat fardhu adalah salat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, salat ini apabila dikerjakan mendapat pahala dan sebaliknya apabila ditinggalkan mendapat dosa. Seseorang sebelum melakukan salat perlu melengkapi syarat-syaratnya:

1) Bersih dari hadas kecil yaitu dengan melakukan wudhu' dan bersih dari hadas besar yaitu dengan melakukan mandi jinabat, dan bersih dari najis, baik pakaian maupun badan dan tempat salat.
2) Menutup aurat. aurat perempuan dalam salat adalah seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Sedangkan aurat laki-laki diantara pusat dan dua lututnya.
3) Menghadap kiblat. Bagi orang yang dekat dengan ka'bah yang menjadi kiblatnya ialah ka'bah itu pasti, sedangkan yang jauh dari ka'bah cukup dengan menghadap arah ka'bah dengan ijtihatnya[68].

c. Rukun Dalam Salat Fardhu

---

[67]M. Ahid Yasin, dk., *Kearifan Syariat: Menguak Rasionalitas Syariat dari Perspektif Filosofis, Medis, dan Sosiohistoris,* (Surabaya: Khalista, 2009), 171.
[68] Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia (Jilid 3 O-Z)* (Jakarta: Djambatan, 1992), 1013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun merupakan hal-hal yang harus dilakukan ketika salat secara berurutan mulai dari gerakan hingga bacaannya. Rukun salat wajib semuanya sama, hanya saja berbeda jumlah rakaatnya saja. Namun terdapat beberapa perbedaan kecil berupa bacaan atau gerakan pada beberapa salat sunah. Secara keseluruhan, rukun salat wajib sebagai berikut :

1) Niat Salat

Niat salat dibaca dalam hati dan boleh diucapkan dengan lisan perlahan dan dibaca bersamaan dengan takbiratul ihram. Bacaan niat harus sesuai dengan salat yang dikerjakan[69]. Berikut ini contoh bacaan niat salat fardhu:

a) Salat Subuh

أُصَلِّى فَرْضَ الصُّبْح رَكَعتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَى

"Saya salat subuh dua rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta'ala".

b) Salat Dhuhur

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَى

" Saya Salat dhuhur empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya Karena Allah ta'ala''.

c) Salat Ashar

[69] Ibid .,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُصَلِّى فَرْضَ العَصْرِأَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَى

”Saya salat ashar empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allahta’ala”.

d) Salat Magrib[70]

أُصَلِّى فَرْضَ المغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَ

”Saya salat maghrib tiga rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta’ala”.

e) Salat Ishak

أُصَلِّى فَرْضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعاَتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لله تَعَالَى

”Saya salat isya empat rakaat menghadap kiblat pada waktunya karena Allah ta’ala”.

Niat salat diatas adalah niat salat ketika melakukan salat sendirian. Untuk niat salat berjamaah ada tambahannya setelah bacaan"Adaa-an".

Tambahkan bacaan makmuman " مَأْمُوْمًا " ketika jadi makmumTambahkan bacaan imaman "إِمَامًا" jika jadi imam[71].

2) Bacaan Takbiratul Ihram

Bacaan takbiratul ihram adalah Allahu Akbar

[70]Buku siswa, *Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019), 19.
[71]Ibid., 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهُ أَكْبَرُ

3) Bacaan Doa Iftitah

كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلًا. اِنِّى وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ. اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَوَمَمَاتِيْ لِلّهِ رَبّالْعَالَمِيْنَ ,لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَبِذَ لِك أُمِرْتُ وَاَنَا مِنَالْمُسْلِمِيْن

Artinya:Maha sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. Dan maha suci Allah sepanjang pagi dan petang.Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang muslim.

4) Membaca Surah Al Fatihah Dan Kemudian Membaca Ayat- Ayat Al Qur'an[72].

5) Bacaan Ruku'

Pada waktu ruku' yang dibaca adalah sebagai berikut :

سبحان ربي العظيم وبحمده ٣x

Artinya: *"Maha suci Tuhanku Yang Maha Agung dan dengan segala puji-Nya".*

6) Bacaan I'tidal

Pada waktu I'tidal atau bangkit dari ruku' doa yang dibaca adalah:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

[72]Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Allah mendengar bagi siapa yang memuji-Nya".*

Sesudah berdiri tegak lurus dilanjutkan dengan bacaan:

ربنا لك اللحمد ملء السموات وملء الأرض وملء ما شئت من شيء بعد

Artinya: "Ya Allah Tuhan kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang engkau kehendaki sesudah itu.

7) Bacaan Sujud

Pada waktu sujud disunnahkan membaca tasbih seperti berikut :

سبحان ربي الأعلى وبحمده

Artinya: *"Maha suci Tuhanku yang Maha tinggi dan dengan segala puji-Nya*

8) Duduk Di Antara Dua Sujud[73]

Pada waktu duduk di antara dua sujud yang dibaca adalah :

رب اغفرلي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Artinya: *"Ya Tuhanku ampunilah dosaku, berilah aku rahmat, sempurnakanlah ibadahku, tingkatkanlah derajatku, berilah aku rezeki, tunjukkanlah aku, sehatkanlah aku, dan maafkanlah aku*

9) Tasyahud Awal[74]

أَتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِوَبَرَكَاتُهُالسَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُأَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ

[73]Buku siswa, *Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019), 20
[74]Ibid., 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَنَّ مُحَمَّدًرَسُوْلُ الله, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَىآلِمُحَمَّد

Artinya:: *"Segala penghormatan, keberkahan, salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad."*

10) Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahud akhir ini terdiri dari bacaan tasyahud awal ditambah dengan salawat Nabi Muhammad saw. dan salawat Nabi Ibrahim a.s[75].

التَّحِيَّاتُالْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُالسَّلاَمُعَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًرَسُوْلُ الله,اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍوَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍكَمَاصَلَّيْتَ عَلَىسَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْموَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَابَرَكْتَ عَلَىسَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِسَيِّدِنَااِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَحَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluaganya sebagaimana Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan.".

11) Bacaan Salam[76]

Bacaan salam disertai menengok ke kanan dan ke kiri sampai terlihat pipinya dari belakang. Bacaan salam adalah sebagai berikut :

---

[75] Ibid., 22.

[76]Buku siswa, *Kementerian Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membaca selawat nabi, lanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ

Artinya "Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu".

2. Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu

Pembelajan adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar adalah proses penyampaian pesan dari saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut proses komunikasi. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran[77].

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar[78]. pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Suatu tindakan atau upaya untuk mendidik agar mau belajar dan bisa mengetahui hal-hal baru, dan suatu proses yang

[77]Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: IAIN Press,2005), 8.
[78] Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* , (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2013, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalamnya menghasilkan perubahan-perubahan pada peserta didik dari yang belum tahu menjadi tahu[79].

Penjelasan diatas terdapat persaaman dari pengertian pembelajaran yaitu suatu proses atau tingkah laku yang menghasilkan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Setiap pembelajaraan harus ada konsep sehingga tujuan dari pembelajaran ini tercapai. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dikonsepkan atau tingkah laku untuk merubah perilaku, pemahaman, pikiran agar menjadi yang lebih baik dan dalam perubahan-perubahan tersebut terdapat beberapa faktor yang mendukung seperti faktor internal dan eksternal.

Pengertian salat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun yang sudah ditetapkan[80]. Sedangkan tuna rungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya[81].Bahkan tuna rungu juga bisa diartikan kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau

[79] Susanto. *Teori Belajar di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana,2013), 18.
[80]Abdulloh Mubarrok, *Tuntunan SalatMadzab Syafii*, (Surabaya: Arkola, 2005), 49
[81]Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa*,(Bandung: Refika Aditama, 2007),93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh alat atau organ – organ pendengaran, baik menggunakan maupun tanpa alat bantu dengar[82].

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dipahami pembelajaran salat pada siswa tuna rungu adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan oleh seorang guru dengan maksud mengajarkan pada siswa tuna rungu untuk melakukan salat yang terdiri atas beberapa ucapan dan beberapa perbuatan dimulai dari takbir sampai salam dengan syarat dan rukun yang sudah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya berikut akan di jelaskan pembelajaran pada siswa tuna rungu dan pembelajaran salat pada siswa tuna rungu:

a. Pembelajaran Pada Siswa Tuna Rungu

Menurut depdiknas ada tiga hal yang harus dipahami secara seksama oleh guru dalam kegiatan pembelajaran siswa tuna rungu, yaitu[83]:

1) Anak tuna rungu sebagai siswa dengan segala karakteristiknya yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar. Guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.
2) Tujuan, yaitu akhir dari yang diharapkan setelah adanya kegiatan pembelajaran. Tujuan merupakan seperangkat tugas, tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus nampak dalam sistem perilaku dan merupakan

[82] E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 5.
[83] Fifi Nofiaturrahma, ,"Problematika Anak Tuna Rungu Dan Cara Mengatasinya",*Journa lQuality,*Tahun 2018 Volum 6 No1, (November 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik kepribadian anak tuna rungu yang diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi(diukur)

3) Guru, yaitu orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar), sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.Terjadinya proses pengalaman belajar dengan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.

Disamping itu anak tuna rungu seperti halnya anak pada umumnya, juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan utama yang yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan akan keteraturan yang bersifat biologis seperti kebutuhan makan, minum, tidur, bermain, dan sebagainya.
2) Kebutuhan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam keluarga. Anak tuna rungu membutuhkan perlakuan yang wajar, ikut serta dalam suka dan duka dan kesibukan seperti halnya anggota keluarga yanglain.
3) Kebutuhan akan keberhasilan dalam suatu kegiatan baik secara individual maupun secara kolektif. Anak tuna rungu menghendaki segala usaha mencapai hasil yang memuaskan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, meskipun anak tuna rungu harus mengalami berbagai hambatan dan kesukaran sebagai akibat ketunaannya.
4) Kebutuhan akan aktivitas, yaitu kebutuhan ikut terlibat dalam kegiatan keluarga maupun dalam lingkungan yang lebih luas lagi. Sebagaimana halnya pada anak pada umumnya, anak tuna rungu pun ingin melibatkan diri dalam permainan dengan teman sebayanya.
5) Kebutuhan akan kebebasan, yakni ia membutuhkan kebebasan untuk berbuat, berinisiatif, bebas untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri. anak tuna rungu tidak ingin selalu terikat oleh orang lain. Kebebasan yang anak tuna rungu butuhkan bukan kebebasan mutlak, melainkan kebebasan dengan batas-batas tertentu.

6) Kebutuhan akan kesehatan, yakni merupakan kebutuhan wajar anak yang sedang tumbuh. Anak tuna rungu memerlukan tubuh yang sehat, kuat serta mampu menjaga diri dari berbagai gangguan penyakit.

7) Kebutuhan untuk berekspresi, yaitu kebutuhan untuk mengemukakan pendapat yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak tuna rungu memerlukan bimbingan komunikasi yang wajar untuk dapat mengungkapkan perasaan, pikiran serta kehendaknya kepada orang lain. Kebutuhan berekspresi ini bukan hanya yang berhubungan dengan masalah komunikasi, melainkan juga bentuk-bentuk ekspresi lain seperti menggambar, bermain peran, melakukan kegiatan atau pekerjaan lain yang dapat mewakili curahan isi hatinya memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak tuna rungu di atas, dapat disebutkan bahwa pada prinsipnya kebutuhan-kebutuhan mendasar anak tuna rungu itu tidak jauh berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan anak pada umunya. Baik karakteristik maupun kebutuhan-kebutuhan anak tuna rungu, kedua aspek tersebut merupakan hal yang harus dipahami betul oleh guru terutama untuk kepentingan memberikan pembelajaran kepada mereka[84].

Anak tuna rungu bisa berkonsentrasi dan cepat memahami kejadian yang sudah dialaminya dan bersifat konkret bukan hanya hal yang diverbalkan. Anak tuna rungu membutuhkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya yaitu

[84] Fifi Nofiaturrahma, " Problematika Anak Tuna Rungu Dan Cara Mengatasinya", Journal Quality, Volum 6 No 1, (November 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang dapat menampilkan kekonkretan sesuai dengan apa yang sudah dialaminya. Metode pembelajaran untuk anak tuna rungu haruslah yang kaya akan bahasan konkret dan tidak membiarkan anak untuk berfantasi mengenai hal yang belum diketahui[85]

Berdasarkan penjelasanan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai dampak dari ketunarunguannya tersebut hal yang menjadi perhatian adalah kemampuan berkomunikasi anak tuna rungu yang rendah. Intelegensi anak tuna rungu umumnya berada pada tingkatan rata-rata atau bahkan tinggi, namun prestasi anak tuna rungu terkadang lebih rendah karena pengaruh kemampuan berbahasanya yang rendah. Maka dalam pembelajaran di sekolah anak tuna rungu harus mendapatkan penanganan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

b. Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu

Agama sejauh ini memang lebih banyak mendorong kearah pencegahan. Agama dalam ilmu pengetahuan, terutama menurut ahli, merupakan suatu gizi rohani. Orang yang dikatakan sehat secara paripurna tidak hanya cukup dengan gizi makanan saja tetapi juga gizi rohaninya harus tercukupi[86].

Pembelajaran anak-anak untuk menjalankan salat merupakan hal yang diperintahkan. Dengan pembelajaran sedini mungkin, anak-anak akan memiliki rasa ingin tahu untuk mengenal dan

[85] Ibid, 11.
[86] Ali Yafie, *Sakit Menguatkan Iman*, (jakarta: Gema Insan Press, 2003), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencintai agamanya[87]. Salat merupakan tempat belajar bagi umat islam untuk mempelajari sifat-sifat, antara lain fleksibilitas yang didapatkan seorang muslim dari proses mempelajari adaptasi yang benar dengan menghadapi berbagai perubahan yang menghalangi pelaksanaan ibadah salat[88].

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran pada tuna rungu, dengan cara memperlihatkan sebuah gambar-gambar tentang agama antara lain gambar tuntunan salat, memperlihatkan al-Qur'an dan sebagainya. Ini akan menjadi dasar bagi mereka untuk mempersiapkannya menjadi generasi muslim yang baik bila nanti tiba saatnya emosi dan perilaku mereka membaik. Setelah itu, dalam proses pembelajaran salat ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu: menyediakan waktu khusus, tempat khusus, menyiapkan perlengkapan salat, menyiapkan *reward*/stimulan[89].

Termasuk salat tidak akan pernah diterima oleh Allah alasan apapun dari seorang hamba untuk meninggalkan suatu perbuatan yang telah diwajibkan/ diperintahkan kepadanya, hanya karena hamba tersebut memiliki keterbatasan untuk melaksanakannya. Karena syariat telah memberi keringanan untuk melaksanakan

---

[87] Zaina Qaryati ,"Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh'' (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).
[88] Ibid, 50.
[89] Muhammad Yamin Muhtar, *Aku Abk Aku Bisa Salat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah/kuwajiban itu dalam batas kesanggupannya. Di antara dalil yang menjadi dasar bagi diberikannya *rukhshah* tersebut adalah:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya" [90]

Dengan kondisi tersebut, tentu anak tuna rungu memerlukan bantuan, dimana bantuan tersebut bukan hanya bantuan dari segi materi, psikologi akan tetapi juga bantuan spiritual. Membantu anak tuna rungu tentu berbeda dengan membantu anak-anak pada umumnya. Dimana bantuan yang dibutuhkan oleh anak tuna rungu lebih khusus. Anak tuna rungu dalam kondisi yang memiliki kekurangan dan kelemahan tentu akan membawa pengaruh bagi perkembangan mental, sikap dan kehidupan sosialnya[91]

Dalam kitab fathul qarib dijelaskan :

وشرائط وجوب الصلاة ثلاثة أشياء الإسلام والبلوغ والعقل, وهو حد التكليف

Artinya : Syarat wajib Salat ada 3 : Islam, baligh, dan berakal demikian ini adalah batasan taklif[92] (ketertuntunan Syariat)

Walaupun anak berkebutuhan khusus tidak sama seperti anak pada umumnya, dimana mereka tentu masih tergolong individu yang belum wajib dalam melaksanakan hukum Islam, jika

---

[90]al-Qur'an, 2; 286

[91] Zaina Qaryati ," Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh'' (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).

[92]Syekh Muhammad bin Qasim, *Fathul Qarib Mujib*. (Surabaya: Hidayah. 1999),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang akal mereka terganggu. Namun, ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang hanya memiliki kelainan dalam segi fisik, namun akal mereka masih sama dengan anak pada umumnya. Seperti anak yang memiliki ketunaan dalam pendengaran. Sebagian besar anak tuna rungu tidak memiliki gangguan akalnya sehingga perkembangan akalnya sama dengan anak pada umumnya[93]

Adapun anak tuna rungu yang melaksanakan salat karena mengganti bacaan-bacaan salat yang dirasa susah dengan bacaan-bacaan yang lebih mudah baginya, itu tidak menjadi masalah selama yang diganti itu bukan surat al-Fatihah. ; Artinya, anak tuna rungu membaca surat al-Fatihah dengan tidak sempurna pun tidak masalah. Penghilangan dan penggantian huruf dan atau bunyi yang dilakukannya saat membaca al-Fatihah tidak menjadikan mereka berdosa hanya karena membaca al-Quran secara tidak benar. Karena yang menyebabkannya seperti itu adalah dampak dari ketunarunguanya yang sudah menjadi tabiat keterbatasan mereka yang sulit dan bahkan tidak bisa diperbaiki lagi. Justru yang terpenting dari sikapnya tersebut adalah bahwa dirinya tetap melaksanakan salat walaupun dengan keadaannya yang tuna rungu. Karena sikap yang seperti itulah yang telah ditentukan oleh

[93] Ibid, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syara'/agama untuk diikuti oleh kalangan yang memiliki keterbatasan, termasuk anak tuna rungu dalam konteks ini.[94]

Pada proses pembelajaran salat anak tuna rungu juga diperlukannya sebuah interaksi antara guru dengan murid, sehingga mendorong murid untuk merasakan apa yang ingin disampaikan oleh guru. Tanpa interaksi maka pembelajaran tidak bisa terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Interaksi yang dimaksud bukanlah interaksi biasa, di mana tentu ketika adanya proses belajar mengajar pasti terjadi interaksi antara guru dengan murid. Namun interaksi yang di maksud adalah sentuhan- sentuhan hangat seorang guru kepada murid. Ketika guru ingin murid mengucapkan kalimat *Allahu Akbar*, maka guru juga harus memberikan sentuhan kepada murid, entah itu menyentuh bahu atau tangan murid, sehingga murid tuna rungu bisa merasakan dorongan dan semangat dari guru tersebut. Dengan demikian, secara perlahan-lahan murid tuna rungu akan mampu mengucapkan kalimat tersebut sekalipun belum terlalu jelas.

Anak tuna rungu tidak dapat menggunakan indera pendengarannya secara penuh bahkan ada yang sama sekali tidak bisa menggunakan indera tersebut, sehingga mereka menggunakan indera penglihatan sebagai indera utama dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan anak

[94]Zaina Qaryati ,“ Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh'' (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuna rungu sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi sedangkan anak pada umumnya tidak menggunakan bahasa tersebut. Bahasa isyarat merupakan bahasa yang menggunakan gerakan tangan, gerakan tubuh ataupun menunjukkan sesuatu untuk mengisyaratkan istilah tertentu. Seorang manusia biasa yang tidak memiliki hambatan dalam pendengaran tentu akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa isyarat[95].

Orang tua juga tentu mengalami kesulitan dalam memahami dan mempelajari bahasa isyarat, karena sebagian besar orang tua merupakan manusia biasa yang menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi. Melihat kondisi anak tuna rungu yang memiliki hambatan pendengaran, membuat mereka sedikit lambat dalam belajar, karena mereka hanya menggunakan indera penglihatan dan bahasa isyarat dalam proses belajar. Anak tuna rungu tentu masih belum menguasai secara penuh dalam penggunaan bahasa isyarat, sehingga guru dalam memberikan materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut.

Anak tuna rungu memiliki kondisi yang berbeda dengan anak pada umumnya tentu menuntut guru perlu membangkitkan semangat belajar agar tertarik terhadap materi salat yang diajarkan sekalipun memakan waktu yang cukup lama. Faktor pendukung

[95]Zaina Qaryati ,“ Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh’’ (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam proses pembelajaran salat bagi murid tuna rungu diantaranya ialah

a. Guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan kondisi anak tuna rungu, sekalipun guru kurang memahami kurikulum.
b. Semangat dan rasa ingin tahu murid tentang bagaimana gerakan-gerakan dan bacaan dalam salat, walau harus memerlukan waktu yang cukup lama, tetapi mereka tetap semangat dalam mempelajarinya[96].
c. Siswa tuna rungu menerapkan semua yang telah diajarkan guru tentang salat ketika berada dirumah
d. Pembelajaran salat bagi siswa tuna rungu merupakan hal yang harus diperhatikan, karena mereka juga merupakan bagian dari sekelompok manusia yang memiliki kewajiban untuk mengetahui dan melaksanakan salat sesuai dengan ajaran agama islam.
e. Peran dan tanggung jawab dalam memberikan pembelajaran salat bagi siswa tuna rungu bukanlah hanya kepada guru akan tetapi juga kepada orang tua (keluarga). Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pendidikan sehingga orang tua memiliki kewajiban kepada anaknya untuk mengajarkan mereka agar melaksanakan

[96]Zaina Qaryati ,“ Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh’’ (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewajiban yang telah Allah SWT berikan. Namun fakta yang ditemukan, masih banyak orang tua yang belum melaksanakan perannya dengan baik.

f. Anak tuna rungu tentu memiliki gangguan dalam pendengarannya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa pendengaran tersebut bisa kembali atas kuasa Allah SWT. di mana ketika seorang anak lahir ke dunia ini, semuanya dalam keadaan fitrah. Kekuatan fitrah yang diberikan kepada manusia bukanlah hal yang biasa, kekuatan inilah yang menjadi pendorong dan semangat seseorang dalam mencegah ataupun mengobati suatu penyakit atau gangguan yang ada di dalam tubuh manusia

g. Pembelajaran salat bagi siswa tuna rungu tentu memiliki target tersendiri, yakni mereka dituntut untuk mampu melaksanakan salat sebagaimana mestinya sekalipun ada beberapa kendala yang menghambat proses pembelajaran tersebut, seperti kurangnya penguasaan bahasa, sehingga anak tuna rungu memiliki keterlambatan dalam memahami sesuatu.

h. Walaupun demikian, orang tua dan guru tetap harus memberikan semangat dan membantu anak tuna rungu dalam mempelajari kewajiban-kewajiban yang telah Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWTberikan[97].

Keterbatasan dalam pendengaran yang dialami oleh siswa tuna rungu adalah salah satu masalah besar yang dialami mereka dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan informasi pengetahuan, karena akibat ketunarunguannya, mereka sulit mengembangkan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara kreatif dan efektif[98]. Anak tuna rungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan, terutama dengan orang yang berpendengaran pada umumnya,. hal ini yang disebabkan oleh minimnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh anak tuna rungu sehingga terhambatnya perkembangan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulis[99].

Anak tuna rungu sebagai insan visual yaitu anak yang hanya mampu berkomunikasi melalui visualisasi, sesuai dengan kemampuan anak tuna rungu untuk menerima dan mengeluarkan pikiran-pikiran adalah melalui lambang visualnya. Sehingga gangguan pada anak tuna rungu mengakibatkan ia mengandalkan kemampuan visualnya untuk memperoleh informasi atau pengetahuan[100]. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi anak tuna rungu secara optimal memerlukan bimbingan atau pembelajaran secara khusus[101]. dengan demikian maka perlu untuk pembelajaran metode maternal reflektif,

---

[97]Zaina Qaryati ,“ Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasanbunda Syaifullah Meutuah (Slb-Ybsm) Banda Aceh’’ (Skripsi—UIN, Ar Raniri Darussalam Banda Aceh, 2017).

[98]Mujahida, “Problematika Pelayanan Terhadap Anak Tuna Rungudi Sekolah Luar Biasa (Slb) JenetallasakecamatanpallanggaKabu’’paten’’, (Skripsi—UIN Alauddin Makassar, 2018)

[99] Alvi Nurdina,“Studi Kasus Tentang Kemampuan Membaca Ujaran Anak Tunarungu Di Slb- B Dena Upakara Wonosobo,(Skripsi—UNY Yogyakarta, 2015)

[100]Agustina, “Efektivitas Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Berita Pada AnakTunarungu Di Smplb Karya Mulia Surabaya’’,(Skripsi—IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011)

[101] Mujahida, “Problematika Pelayanan Terhadap Anak Tuna Rungudi Sekolah Luar Biasa (Slb) JenetallasakecamatanpallanggaKabu’’paten’’ ,(Skripsi—UIN Alauddin Makassar, 2018),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarandengan media visual yaitu sebaga berikut :.

1. PembelajaranMetode Maternal Reflektif

   Metode maternal reflektif saat ini digunakan sebagai bahasa percakapan tidak hanya sebagai sarana atau media untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi jauh lebih penting dari itu yaitu percakapan menjadi tujuan pengajaran[102]. Artinya siswa belajar bercakap agar dapat bersikap spontan mengungkapkan isi hati, bersikap reaktif terhadap ungkapan isi hati lawan bicara dan belajar berempati yaitu masuk ke dalam perasaan orang lain dalam menggunakan metode maternal reflektif dalam pembelajaran yaitu dengan cara guru menangkap dan berperan ganda, visualisasi, deposit, membaca, menulis, refleksi. serta dengan adanya media visual untuk memperjelas maksud, menyatukan persepsi terhadap suatu obyek, membangkitkan minat, perhatian, mengungkapkan pengalaman siswa tuna rungu.

2. Pembelajaran Media Visual

   Visual merupakan belajar dengan melihat, anak dengan gaya ini menggunakan indera penglihatan untuk membantunya belajar[103].Visual merupakan suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat dari pada sesuatu yang didengar atau dibacanya[104] Media visual yaitu berupa sarana yang dapat

---

[102] Lani Bunawan dan Cecilia Yuwati,*Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*,. (Jakrta:SLB-B Santi Rama,2000),116

[103]DePorter, *Quantumlearning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan,* (Bandung; Kaifa, 2004), 143.

[104]Suleiman, *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan, (* Jakarta;Gramedia, 2001), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar. Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi[105].Jadi dalan kegiatan belajar mengajar dengan adanya media pembelajaran yang digunakan berupa media visual yang memiliki peranan penting dalam membantu memudahkan dalam pembelajaran.

E. Kerangka Konseptual

Anak tuna rungu merupakan anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.Ia memerlukan bimbingan dan pembelajaran khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak[106].

Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa[107]. Pembelajaran dikonsep untuk merubah perilaku, pemahaman, pikiran agar menjadi yang lebih baik. Disamping itu anak tuna rungu juga memiliki beberapa karakteristik yaitu miskin dalam kosakata, sulit memahami kata-kata abstrak, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, adanya

---

[105] Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelaran*, (Bandung: Wacana Prima,2009), 7.
[106] E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 5.
[107]Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras ,2007), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan bicara[108]. Oleh karena itu anak tuna rungu mengalami permasalahan dalam mengikuti pembelajaran terutama kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran termasuk pembelajaran salat sehingga diperlukan metode yang lebih tepat.

Melihat keterbatasan anak tuna rungu tersebut maka, diperlukan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa pada anak tuna rungu. Salah satu alternatif atau pilihan lain[109]. Sebagai metode yang dapat digunakan yaitu metode maternal reflektif. Metode maternal reflektif adalah suatu metode menggunakan bahasa yang wajar dan baik dalam percakapan maupun dalam karya tulis atau karangan,dapat berbahasa secara lebih bebas dan supel, dapat menggunakan bahasa secara fleksibel dengan pemilihan kata yang tepat menurut struktur yang benar[110].

Metode maternal reflektif menggunakan bahasa percakapan tidak hanya sebagai sarana atau media untuk menyampaikan materi pelajaran akan tetapi jauh lebih penting dari itu yaitu percakapan menjadi tujuan pengajaran[111].Artinya siswa belajar bercakap agar dapat bersikap spontan mengungkapkan isi hati,bersikap reaktif terhadap ungkapan isi hati lawan bicara dan belajar berempati yaitu masuk ke dalam perasaan orang lain.

---

[108]Aning Rohyatin,"Media Buku Cerita Anak untuk Meningkatkan Jumlah Kata Siswa Tunarungu Tingkat Dasar ",*Jurnal Jassi Anakku*,Volume12No.1, (Agustus 2013), 55.

[109]https://kbbi.web.id/alternatif. diakses tanggal 23 Mei 2020.

[110] Sri Pujiwati, "Meningkatkan Kosa Kata Benda Anak Tunarungu Melalui Metode Maternal Reflektif di KelasDIIBdiSDLBTarantangLimapuluhKota",*JurnalPendidikankhusus*,Volume1No.1, (Agustus 2012), 143

[111] Lani Bunawan dan Cecilia Yuwati,*Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*,. (Jakrta:SLB-B Santi Rama,2000),116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan media visual yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar[112]. Dengan menambahkan media visual metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui perantara kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan danlain-lain[113].

Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah penelitian - penelitian terdahulu untuk mengetahui implementasi tersebut apakah bisa digunakan sebagai alternatif metode maternal refklektif dan media visual dalam pembelajaran salat pada siswa tuna rungu oleh karena itu dibutuhkan pemetaan untuk memudahkan menggali informasi sebanyak mungkin dari data yang diperoleh, serta sebagai suatu teknik ditujukan untuk menganalisis kembali hasil-hasil penelitian. Hal ini karena anak tuna rungu sendiri memiliki hambatan dalam pendengaranya sehingga di perlukan metode apa yang tepat dalam pembelajaran salatnya sehingga dari pengumpulan metode pembelajaran penelitian tersebut akan tahu bagaimana ida penggunaan metode maternal reflektif dan media bisa

[112] Rudi Susilana dan Cepi Riana, *Media Pembelaran*, (Bandung:CV Wacana Prima,2009), 7.
[113] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ; RajaGrafindo Persada, 2011), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan visual bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran salat pada siswa tuna rungu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE MATERNAL REFLEKTIF DAN MEDIA VISUAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SALAT PADA SISWA TUNA RUNGU

Bab ini memuat gagasan peneliti yang terkait dengan apa yang telah dilakukan dan apa yang telah diamati serta dianalisis. Hasil dan analisis penelitian pada tahap ini secara garis besar akan menjelaskan dalam dua bagian utama. Bagian pertama hasil pemetaan data yang telah dilakukan. Bagian kedua merupakan analisis metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu. Jumlah penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu 22 judul namun hanya tiga judul yang bisa dianalisis yaitu pertama berjudul implementasi metode maternal reflektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi anak tuna runa di purwosari kudus. Kedua penerapan metode pembelajaran maternal reflektif dalam pendidikan agama islam bagi anak tuna rungu di sdlb b yakut purwokerto banyumas.Ketiga efektivitas penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman gerakan salat bagi anak tuna rungu slb abcd muhammadiyah ciparay bandung

A. Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama dalam penelitian ini berjudul implementasi metode maternal reflektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi anak tuna runa di purwosari kudus. Metode maternal reflektif pada pembelajaran salat pada siswa tuna rungu sebagaimana dalam penelitian mengenai pembelajaran anak tuna rungu dalam peningkatan bahasa arab dalam hal ini bacaan salat dengan menggunakan metode maternal reflektif yang dilakukan oleh ahmad rois, yang memperoleh hasil bahwa metode maternal reflektif dalam pembelajaran bahasa arab yang dalam hal ini merupakan pelajaran agama islam khususnya dalam pelaksanaan salat. Implementasi dilakukan tiga tahap tahap pertama mengetahui pengalaman bahasa siswa, kedua penguatan mental percaya diri untuk mengungkapan lafal-lafal pendek secara oral seperti bacaan takbir, sujud dan ruku', ketiga melafalkan secara oral lafal panjang seperti bacaan alfatihah dan tahiyat[114].

Kedua dalam penelitian ini berjudul penerapan metode pembelajaran maternal reflektif dalam pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di sdlb b yakut purwokerto banyumas[115]. Oleh siti walidatul aqslamiyah. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode metode maternal reflektif dalam pembelajaran menghafal bacaan surat al-fatihah, al-ikhlas dan al-kautsar bagi anak tunar ungu. Adapun hasil penelitian. yaitu metode maternal reflektif pada anak tuna rungu menjadi efektif dan juga dapat meningkatkan belajar siswa tersebut.

---

[114] Ahmad Rois, dkk› 2018, "Implementasi Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SlbPurwosari Kudus ', *Jurnal PPKM Vol. 3No.372 (2018)*

[115]Siti Walidatul, A, "Penerapan Metode Pembelajaran Maternal Reflektif Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sdlb B Yakut Purwokerto Banyumas", (Skripsi—STAIN,Purwokerto,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga yang berjudul efektivitas penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman gerakan salat bagi anak tuna rungu slb abcd muhammadiyah ciparay bandung. Dalam penelitian ini mengenai pembelajaran anak tuna rungu dalam meningkatkan pemahaman gerakan salat dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh muhammad saepulah di slb abcd muhammadiyah ciparay kabupten bandung[116]. Yang memperoleh hasil bahwa pada baseline ia sebelum diberikan media gambar hasil pencapaian mean yaitu level sebesar 57,75. Indikator kemampuan menyebutkan nama dan gerakan salat berdiri tegak, takbirotulihrom, sedekap, rukuk, i'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Setelah diberikan intervensi meningkat pada baseline b diperoleh mean level sebesar 75,6 dengan indikator yang sama. Kemudian pada hasil akhir baseline ii (a') diperoleh mean level 82,2. Dapat dilihat bahwa dari baseline a b a' selalu ada peningkatan angka.

Dalam proses penggunaan media visual dalam pembelajaran pertama dilakukan pengetesan dengan mengenalkan nama dan pengertian gerakan dalam salat tanpa menggunakan gambar dimulai dari bediri tegak, takbirotul ihrom, sedekap, rukuk, i'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam.

Penggunaan media visual berupa gambar pengenalan untuk memahami nama dan pengertian gerakan salat dibuat dalam bentuk gambar konkrit dan bacaan yang memperjelas terhadap gambar tersebut.

[116]Muhammad Saepulah,"Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Salat Bagi Anak Tunarungu SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Bandung", (Skripsi—UPI, Bandung, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media gambar ini memperkenalkan terlebih dahulu urutan gerakan salat dari mulai berdiri tegak sampai salam. Pembelajaran menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan pemahaman untuk mengenal nama dan pengertian gerakan salat,

Dengan media gambar, guru dapat mengajarkan mengenal huruf, gambar dan nama-nama dan pengertian gerakan salat salah satunya dengan menyebutkan, menunjukkan dan mengisyaratkan. Media gambar dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan[117].

Adapun analisis yang dilakukan dalam pembelajaran salat menggunakan bantuan media visual bahwa media dalam pembelajaran anak tuna rungu dengan menggunakan media visual bisa digunakan sebagai alternatif dalam pembelaaran sebab anak tuna rungu lebih mengedepankan alat indera penglihatan dari pada pendengaran dan selalu memvisualisasikan yang telah mereka terima, gerakkan dan bacaan salat juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Jadi media gambar merupakan bagian yang penting bagi anak tuna rungu karena berhubungan dengan indera penglihatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.

[117] Muhammad Saepulah,"Efektivitas Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerakan Salat Bagi Anak Tunarungu SLB ABCD Muhammadiyah Ciparay Bandung", (Skripsi—UPI, Bandung, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bahwa lambang visual atau gambar memperlancar tujuan memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar, media visual (gambar) juga dapat mempermudah anak yang sedang belajar atau membaca teks yang bergambar. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli antara lain media visual mempunyai fungsi sebagai alat peraga pengajaran, dapat menarik dan mudah dibelajari, efektif untuk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak tuna rungu[118].

Media visual merupakan media yang sangat membantu memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. media visual bisa berupa gambar[119]. Tampilnya lambang-lambang visual untuk memperjelas lambang verbal memungkinkan para siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan bahwa visualisasi mencoba menggambarkan hakikat suatu pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya atau realism[120].

Media visual merupakan media yang mendukung pembelajaran yang dapat dilihat atau disebut juga sebagai media pandang. Dengan media visual akan memberikan rangsangan daya serap siswa terhadap materi

---

[118]Agustina Suyani Rohmatun,"Efektivitas Media Visual Dalam Kemampuan Memahami Isi Berita Pada Anak Tuna Rungu Di Smplb Karya Mulia Surabaya'' (Skripsi—IAIN, Sunan Ampel Surabaya, 2017).
[119] Ibid 91.
[120] Nana Sudjana, *Media Pengajaran. (* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran Karena semakin tinggi tingkat visualisasi dalam penyampaian materi semakin meningkat pula daya serap siswa[121].

[121] Ibid, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS MAKNA PENGGUNAAN METODE MATERNAL REFLEKTIF DAN MEDIA VISUAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SALAT PADA SISWA TUNA RUNGU

A. Analisis Makna Penggunaan Metode Maternal Reflektif Dan Media Visual Sebagai Alternatif Pembelajaran Salat Pada Siswa Tuna Rungu.

Pertama dalam penelitian ini berjudul implementasi metode maternal reflektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi anak tuna runa di purwosari kudus. Yakni bahasa Arab yang ada di dalam bacaan salat yaitu Pertama guru memberi stimulus dengan bantuan media visual berupa gambar pengenalan untuk memahami nama dan pengertian gerakan salat yang dimulai dari bediri tegak, takbirotul ihrom, sedekap, rukuk, I'tidal, sujud, iftirosy, tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Karena masih pertama anak ini masih terlihat sulit mengungkapkan bacaan tersebut. Hal ini sangat wajar mengingat ini adalah implementasi metode maternal reflektif pertama pada anak tuna rungu[122].

Selanjutnya jika ada siswa tidak faham atau dengan respon pasif guru perlu mengulangi dan menekankan bacaan tersebut. Guru mengajar satu persatu anak seperti mempraktekan bacaan dengan diberi stimulus serta melihat respon siswa berefleksi dengan berkata dengan menggunakan metode

[122] Ahmad Rois, dkk› 2018, "Implementasi Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SlbPurwosari Kudus ', *Jurnal PPKM Vol. 3No.372 (2018)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maternal reflektif sehingga mereka mampu untuk mengikuti ucapan gurunya. Dari situ anak memahami dan anak mulai bisa mengungkapkan bacaan-bacan salat tersebut dengan baik dan benar setelah diajarkan materi dengan metode maternal reflektif dan sudah terdengar ada suaranya[123].

Dalam hal ini anak tidak hanya membaca bacaan takbir, sujud dan rukuk saja, tapi pada tahap ini anak disuruh untuk melafalkan surat alfatihah. dengan menggunakan dasar metode maternal reflektif anak mengamati dan merefleksikan setelah memahami apa yang diajarkan guru. Mereka sedikit demi sedikit menirukan bacaan surat alfatihah yang akhirnya sampai ketujuh surat alfatihah dengan baik dan benar meskipun tidak sefasih anak pada umumnya. Namun dari sini peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwa anak sudah bisa berbahasa Arab[124].

Berdasarkan analisis Makna Penggunaan metode maternal reflektif untuk meningkatkan pembelajaran bahasa arab bagi anak tuna runa di purwosari kudus. Yaitu dalam pembelajaran anak tuna rungu bisa menggunakan media visual sebab selalu memvisualisasikan yang telah mereka terima karena anak tuna rungu lebih mengedepankan alat indera penglihatan dari pada pendengaran. Kemudian jika ada siswa tidak faham atau dengan respon pasif guru perlu mengulangi dan menekankan bacaan tersebut. Agar kemudian jika masih kurang paham secara reflek anak berkata kurang jelas. Dengan siswa di berikan stimulus melalui bicara, anak

---

[123] Ahmad Rois, dkk› 2018, "Implementasi Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SlbPurwosari Kudus ', *Jurnal PPKM Vol. 3No.372 (2018)*
[124] Ibid 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuna rungu di ajarkan aktif dalam menggunakan bicaranya dan guru bisa berperan sebagai seseorang yang memahami apa yang di ucapkan oleh anak dan membenarkan ucapan anak ketika anak mengalami kekeliruan. Dengan diberi stimulus serta melihat respon siswa berefleksi dengan berkata dengan menggunakan metode metode maternal reflektif anak mengamati dan merefleksikan setelah memahami apa yang diajarkan guru.

Kedua dalam penelitian ini berjudul penerapan metode maternal reflektif dalam pendidikan agama islam bagi anak tuna rungu di sdlb yakut purwokerto banyumas. Yaitu guru menyajikan materi dengan menyiapkan tulisan dengan menggunakan kertas plano,setelah itu guru terlebih dahulu membacakan perayat dengan pelan dan intonasi yang jelas seperti bahasa ibu dengan anak menirukan dan memantulkan ketika ibu ucapkan, dengan tidak membelakangi dari siswa sehingga siswa dapat bisa lebih mudah dalam menangkap materi, metode maternal relektif dituntut untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui kemudian siswa bersama-sama guru menghafalkan perkata sampai sampai siswa benar-benar hafal dan melanjutkan kata selanjutnya sampai anak itu hafal satu ayat, kemudian percakapan antara siswa dan siswa yaitu guru menyuruh siswa untuk berpasang-pasang untuk menghafalkan dengan saling bergantian, setelah itu guru menyuruh siswa satu persatu maju kedepan untuk membacakan, menghafalkan dan menuliskan dipapan tulis sesuai ayat tersebut. Kemudian dilanjutkan bacaan al-ikhlas dan al-kautsar. Anak tidak hanya diam tetapi aktif dalam pembelajarannya juga siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih hafal dapat memahami dan tidak cepat merasa bosan. bagus dan berhasil anak tuna rungu menjadi aktif.[125].

Analisis penerapan metode maternal reflektif dalam pendidikan agama islam bagi anak tuna rungu di sdlb yakut purwokerto banyumas. Yaitu metode maternal reflektif dalam pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan guru memiliki peran ganda dalam metode ini. mampu membantu mememaksimalkan fungsi dari bicara seorang anak dan memberi pemahaman tersendiri kepada anak tentang apa yang sudah diucapkannya. Hal ini dikarenakan ketika penerapan metode maternal reflektif didorong untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang hal yang dipelajari hari itu melalui bicara peran ganda tersebut adalah memberikan stimulus dan menangkap refleksi anak kemudian guru membenarkannya sehingga siswa secara reflek akan membahasakan dengan kosa kata mereka.

[125] Siti Walidatul, A, "Penerapan Metode Pembelajaran Maternal Reflektif Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di Sdlb B Yakut Purwokerto Banyumas", (Skripsi—STAIN,Purwokerto,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bisa menggunakan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif pembelajaran salat pada siswa tuna rungu. Karena metode maternal reflektif bisa digunakan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang hal yang dipelajari melalui bicara, anak tuna rungu didorong untuk aktif menggunakan bicarnya dan guru bisa berperan sebagai seseorang yang memahami apa yang di ucapkan oleh anak dan membenarkan ucapan anak ketika anak mengalami kekeliruan.

Siswa tuna rungu bisa mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang hal yang dipelajari serta melalui peran ganda guru tersebut sehingga memberikan stimulus dan menangkap refleksi anak kemudian guru membenarkannya. Dengan demikian siswa secara reflek akan membahasakan dengan kosa kata mereka sehingga siswa tuna rungu bisa menerima materi pembelajaran salat..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memiliki beberapa saran antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi peneliti, semoga dapat dijadikan tambahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian pengembangan lapangan (field reseach) selanjutnya.
2. Bagi guru hendaknya menggunakan metode maternal reflektif dan media visual sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan pembelajaran salat pada siswa tuna rungu, guru supaya lebih meningkatkan frekuensi latihan pembelajaran salat secara terus menerus, agar siswa lebih terbiasa dan hafal bacaan salat. Guru hendaknya pada proses belajar mengajar melayani anak secara individual agar siswa mampu mengetahui kemampuan masing- masing siswa dengan baik.
3. Bagi kepala Sekolah hendaknya memberikan bimbingan, dukungan dan pembinaan pada guru agar dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran salat pada siswa tuna rungu, demi peningkatan kualitas pembelajara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Andi Triyatno, “, Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Abk (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Sma Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”(Skripsi – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Achmad Shiddicq, “Upaya Peningkatan Praktik Tata Cara Salat Untuk Mahasiswa Tuli Melalui Program Keagamaan Berbasis bisindoDi PldUinKalijaga”(Skripsi -- UIN UnanKalijaga Yogyakarta ,2017)

Ahmad Ishomuddindkk, *Fiqih Penguatan Penyandang Disabilitas*, (Jakarta:LbmPbnu, 2018)

Ahmad Rois, dkk، 2018, “Implementasi Metode Maternal Reflektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu Di SlbPurwosari Kudus ', *Jurnal PPKM Vol. 3 (2018)*

Ainul Yaqin Abdullah, dkk, ، 2017, “Multimedia Mobile Applicationfor Muslim PrayerGuideforDeafStudents", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar* Biasa Volume.5, Issue 1 January 2017)

Alexander A, 2013، “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kinect Dan Metode DynamicTimeWarping”, *Jurnal*MatStat,Vol.13No.2*(juli 201*3)

Amir H. Sulaiman, *Media Audio Visual*, (Jakarta: Gramedia, 2013)

Anisa Zein,“ChallengesonLearning Islam amongDeaf Muslim in an Indonesian Context:DeafTeachersPerspective,http://iiumedic.net/imjm/v1/download/volume_17_special_issue_1/Pages-from-2WCIIv1-017-021.pdfdiakses tanggal 11 Mei 2020)

Bambang Robi’in , dkk، 2018, “Desain Aplikasi *Mobile* Panduan Salat Dan Doa Untuk Anak Gangguan Pendengaran ", *Jurnal Ilmiah Volume 10 Nomor 3 (Desember 2018*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku siswa/Kementerian Agama, (Jakarta: Kementerian Agama ,2019)

Chikmatun Fatmawati, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Kecamatan Kowangan Kabupaten Temanggung”(Skripsi – StainSalatiga, 2014)

Daryanto, H.M,*Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2003)

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2003)

DePorter, *Quantumlearning, membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Bandung; Kaifa, 2004)

Diah Rahmawati ,“ Kesulitan Pembelajaran Ibadah Salat Anak Tunarungu Di Slb Negeri 2 Bantul.’’ (Skripsi—UM, Yogyakarta, 2017)

Dhika Malita Puspita Arum› 2014, “Visualisasi Tuntunan Salat Untuk Tuna Rungu Berbasis Media Interaktif ",, (Skripsi—UDN Semarang, 2014)

Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Djainul Ismanto Dan Asrori› 2018, “Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus.Tuna Rungu ", *Jurnal Pendidikan IslamVol. 7 No.2(April 201*9)

Evi Yuli Pertiwi› 2010, “Penggunaan Penggunaan Media Animasi Berbasis Pendekatan Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar V Di Slb-B Yrtrw Surakarta", (Skripsi – USM , surakarta, 2010)

Fauza Ardianto, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa Tunarungu Di SLB Yayasan Sukadharma” (Skripsi – IAIN, 2018)

Fatah Yasin Al Irsyad , dkk› 2019, “Abas (Ayo Belajar Salat): Game Edukasi Pembelajaran Salat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara", *Jurnal Manajemen InformatikaVol. 9 No. 1(April 201*9)

Guntur Cahyono› 2019, “Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Media Visual Bagi Anak Tuna Rungu ", *Journalof Islamic EducationVol. 2 No.1(April 201*9), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KhansaAlfredaSalsabila›2018,“http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id /index.php/jurnal-pendidikan-2020) khusus/article/download/23196/21212 diakses tanggal 1 juni

KomalParvez, › 2019, “Multimedia Mobile Applicationfor Muslim PrayerGuideforDeafStudents ", *Sustainability* — Open Access Journal Volume.5, Issue 30 May 2019)

Latipah Aini, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa”(Skripsi -- UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

ManapiahAnadiroh,“Study Meta-analisis Model Pembelajaran Problem BasedLearning (PBL)’’ (Skripsi—UIN, Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

M. Isa Yusuf› 2017, “ Pembelajaran Salat Bagi Siswa Tunarungu Di Slb-Ab Bukesra Banda Aceh", *Jurnal Mimbar Akademika Vol. 2 No. (Januari-Juni 2017*)

Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 35

Mochammad Sinung Restendy› 2019, “Model Belajar Dan Komunikasi Anak Disabilitas Tunarungu Wicara DiTaman Pendidikan Al Quran Luar Biasa (Tpqlb)Spirit Dakwah Indonesia Tulungagung ", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam Vol. 6 No.1 (April 201*9)

Ngalim Purwanto, *Prinsip - Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran,* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2011)

Ns. Mardiyanti, › 2019, “Multimedia Mobile Applicationfor Muslim PrayerGuideforDeafStudents ", *Sustainability* — Open Access Journal Volume.5, Issue 30 May 2019)

Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Ikapi,2011).

Okta Nur Aini, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Konsentrasi SiswaTunarunguPada Pelajaran PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di SLB Putra IdhataPolopo Madiun.''(Skripsi—IAIN, Ponorogo, 2017)

Rievan Dana Nindrea, *Pengantar Langkah-Langkah Praktis Studi Meta Analisis*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016)

Rini Handayani, *penanganan anak berkelainan Anak Dengan Kebutuhan Khusus*, (Tanggerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013)

Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safitria Insania Press, 2009)

Sukiman,. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta, Pedagogia : 2012)

Suleiman, *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan, (* Jakarta;Gramedia, 2001)

Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007)

Sutjihati Somantri, *psikologi anak luar biasa*,(Bandung: Refika Aditama,2007)Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonsia, 2006)

T. Priyo Widiyanto , "Kesiapan Siswa Slb/B Tunarungu Dalam Belajar Kosa Kata Benda Menggunakan Media Teknologi , "https://repository.usd.ac.id/8635/ diakses tanggal 11 Mei 2020

Tresia Widayanti› 2012, "Strategi Pembelajaran Kosakata Abstrak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu Usia Dini ", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran Vol. 1 No.1 (April 201*2)

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009)

Winda Qurrota Ayun, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Negeri Kroya Kabupaten Cilacap"(Skripsi – IAIN Purwokerto, 2017)

W.S Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, Cet.VII, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yenny Merinatul Hasanah، 2019, “Metode Pembelajaran Salat Pada Anak Berkebutuhan Khusus ", *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan IslamVol. 1 No. 1(Juli 201*9)

Yuliansyah، 2018, “Penggunaan Metode Abjad Jari Dan Bahasa Tubuh Serta Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pai Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Slb Negeri Musi Rawas", *JurnalPenelitian Pendidikan Islam Vol. 3 No.1 (April 201*8)

Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003)

Yuli Imawati، 2018, “Efektivitas media berbasis augmentedreality terhadap kemampuan anak tunarungu mengenal kebudayaan Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Khusus14 Nomor 1 (Desember 2018*)

ZainaQaryati, “Pembelajaran Salat Bagi Murid Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah (SLB YBSM) BandaAceh.’’ (Skripsi— UIN Ar-RaniryDarussalam, Banda Aceh, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id